



**IMPLIKATUR TINDAK TUTUR DALAM PERCAKAPAN MAHASISWA
DI INDEKOS JALAN JAWA VIII NO.I JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Nurhalimah
NIM 120210402052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**IMPLIKATUR TINDAK TUTUR DALAM PERCAKAPAN MAHASISWA
DI INDEKOS JALAN JAWA VIII NO.I JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
(S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Nurhalimah
NIM 120210402052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

HALAMAN PENGAJUAN

**IMPLIKATUR TINDAK TUTUR DALAM PERCAKAPAN MAHASISWA
DI INDEKOS JALAN JAWA VIII NO.I JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Nurhalimah
NIM : 120210402052
Angkatan Tahun : 2012
Daerah Asal : Jember
Tempat, tanggal lahir : Jember, 10 Maret 1994
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sasra Indonesia

Disetujui oleh

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.

Anita Widjajanti, S.S, M.Hum

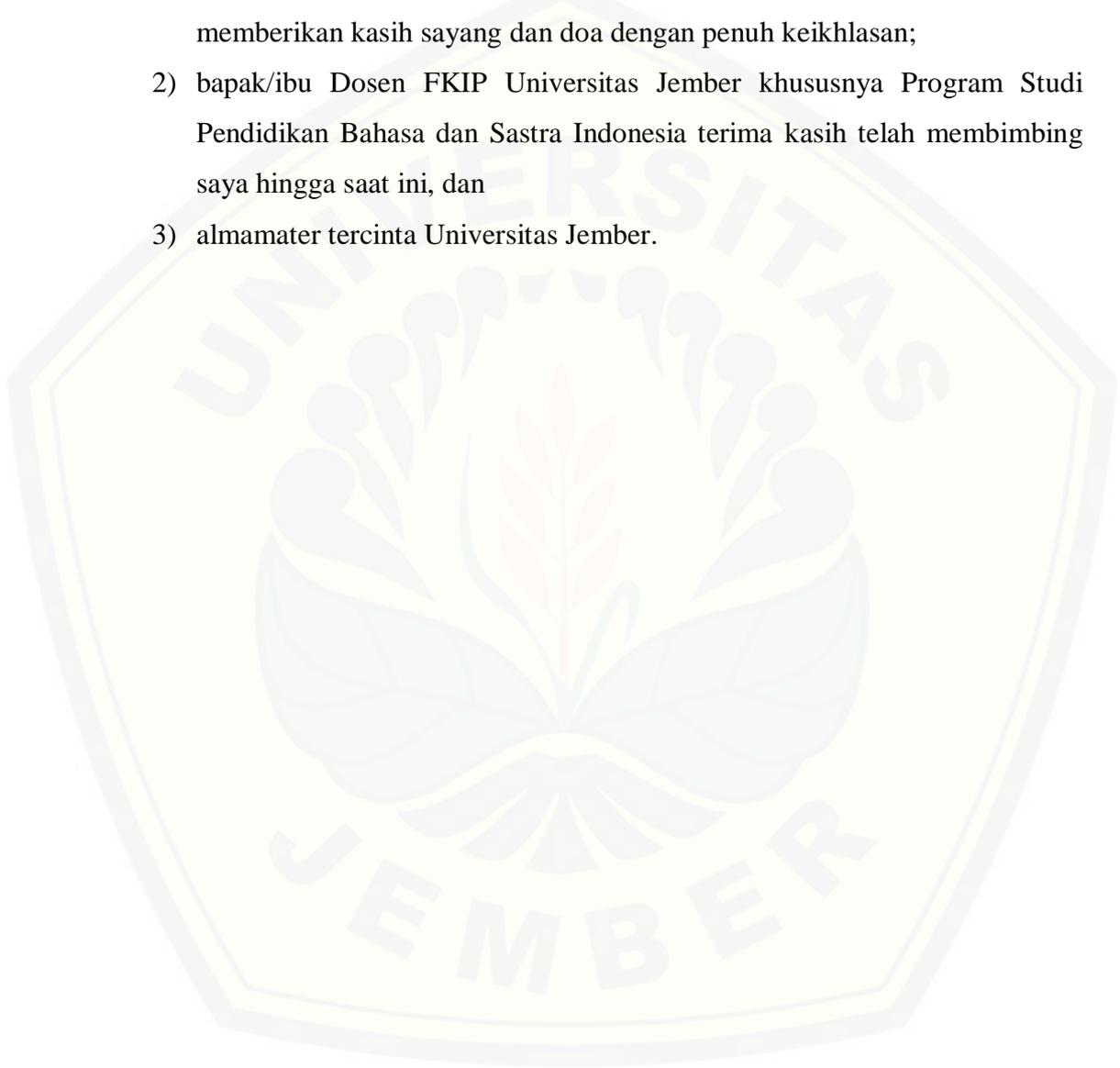
NIP. 19570713 198303 1 004

NIP. 19710402200501 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas berkah dan hidayah Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

- 1) kedua orang tuaku, bapak Suarji dan Ibu Maryam, yang selalu memberikan kasih sayang dan doa dengan penuh keikhlasan;
- 2) bapak/ibu Dosen FKIP Universitas Jember khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terima kasih telah membimbing saya hingga saat ini, dan
- 3) almamater tercinta Universitas Jember.



MOTO

“Orang- orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak.”

(Aldus Huxley)¹



¹ Aldus Huxley, diakses dari <https://www.maribelajarbk.web.id/contoh-moto-terbaru>, pada tanggal 08 Juli 2019 pukul 15.26.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhalimah

NIM : 120210402052

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “*Implikatur Tindak Tutur dalam Percakapan Mahasiswa di Indekos Jalan Jawa VIII No.I Jember*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 08 Juli 2019

Yang menyatakan,

Nurhalimah

NIM 120210402052

HALAMAN PEMBIMBINGAN

**IMPLIKATUR TINDAK TUTUR DALAM PERCAKAPAN MAHASISWA
DI INDEKOS JALAN JAWA VIII NO.I JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

Nurhalimah

NIM 120210402052

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Anita Widjajanti, S.S. M.Hum

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Implikatur Tindak Tutur dalam Percakapan Mahasiswa di Indekos Jalan Jawa VIII No.I Jember” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Rabu, 21 Agustus 2019

pukul : 10.30

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.
NIP 19570713 198303 1 004

Anita Widjajanti, S.S, M.Hum.
NIP 19710402 200501 2 002

Anggota I

Anggota II

Dr. Muji, M.Pd.
NIP 19590716 198702 1 002

Dr. Arju Muti'ah, M.Pd.
NIP 19600312 198601 2 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D
NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Implikatur Tindak Tutur pada Percakapan Mahasiswa di Indekos Jalan Jawa VIII No.I Jember; Nurhalimah; 120210402052; 2019; 114 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Implikatur yang diinterpretasi dari segmen tutur dan konteks tutur tertentu lebih dari satu yang sifatnya presumtif. Apabila segmen tutur dikaitkan dengan konteks tutur yang bermakna proposional tersebut memiliki ketidaksejajaran maksud dengan tindak tuturannya, maka tindak tutur tersebut mengandung implikatur. Maksud yang telah dipahami melalui berbagai implikatur tindak tutur dan telah memiliki kesamaan maksud dengan penutur disebut implikatum. Tindak tutur pada percakapan mahasiswa di Indekos Jalan Jawa Jember terdapat tuturan berimplikatur. Implikatur pada tindak tutur tersebut diidentifikasi melanggar prinsip kerjasama pada maksim-maksim percakapan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah implikatur dalam tindak tutur percakapan mahasiswa di Indekos Jalan Jawa VIII No.I Jember?; (2) Bagaimanakah Implikatum dari berbagai implikatur dalam percakapan mahasiswa di Indekos Jalan Jawa VIII No.I Jember?; (3) Bagaimanakah pelanggaran prinsip kerja sama dalam percakapan mahasiswa di Indekos Jalan Jawa VIII No.I Jember?.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa segmen tutur dan konteks tutur dari tindak-tindak tutur mahasiswa di Indekos Jalan Jawa VIII No.I Jember. Sumber data adalah tuturan pada percakapan mahasiswa di Indekos Jalan Jawa VIII No.I Jember. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik rekam, dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis data interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah alat bantu pengumpul data, tabel pengumpul data dan tabel analisis data. Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Berdasarkan hasil penelitian pada tindak tutur mahasiswa di indekos Jalan Jawa VIII No I ditemukan beberapa varian implikatur yaitu, (a) implikatur memberitahu dan menolak, (b) implikatur memberitahu, menanya, dan menyuruh, (c) implikatur memberitahu, menanya, dan meminta, (d) implikatur memberitahu, menanya, dan menyindir. Selanjutnya, varian implikatur pada tindak tutur mahasiswa ditemukan implikatur, yaitu (a) menolak, (b) menyuruh, (c) meminta, dan (d) menyindir. Pelanggaran maksim yang terjadi pada tindak tutur berimplikatur yaitu pelanggaran maksim (a) kuantitas, (b) kualitas, (c) hubungan/relevansi, dan (d) cara.

Saran yang dapat diberikan yaitu bagi mahasiswa program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan telaah untuk diskusi pembelajaran pragmatik dalam hal memahami maksud tuturan. Bagi peneliti selanjutnya, dianjurkan untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengkaji hal-hal yang belum diteliti dalam penelitian ini.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implikatur Tindak Tutur dalam Percakapan Mahasiswa di Indekos Jalan Jawa VIII No.I Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah terkait dalam penyusunan skripsi ini.

- 1) Bapak Prof. Drs. Dafik, M.Sc., P.hD., selaku Dekan FKIP;
- 2) Bapak Dr. Annur Rofiq MA., M.Sc., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 3) Ibu Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 4) Bapak Dr. Muji, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik;
- 5) Bapak Drs. Mujiman Rus Andiato, M.Pd., selaku dosen pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan dengan sabar membimbing saya untuk membantu penyusunan skripsi ini;
- 6) Ibu Anita Widjajanti, S.S, M.Hum., selaku dosen pembimbing anggota yang juga telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya untuk membantu penyusunan skripsi ini;
- 7) Bapak Dr. Muji, M.Pd., selaku dosen pembahas utama yang telah banyak memberikan masukan untuk memperbaiki skripsi ini,
- 8) Ibu Dr. Arju Mutiah, M.Pd., selaku dosen pembahas anggota yang telah banyak memberikan masukan untuk memperbaiki skripsi ini;

- 9) Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan,
- 10) Lukman Hakim, S.E, suami yang selalu memberikan semangat serta doa; dan
- 11) Semua pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 08 Juli 2019

Penulis

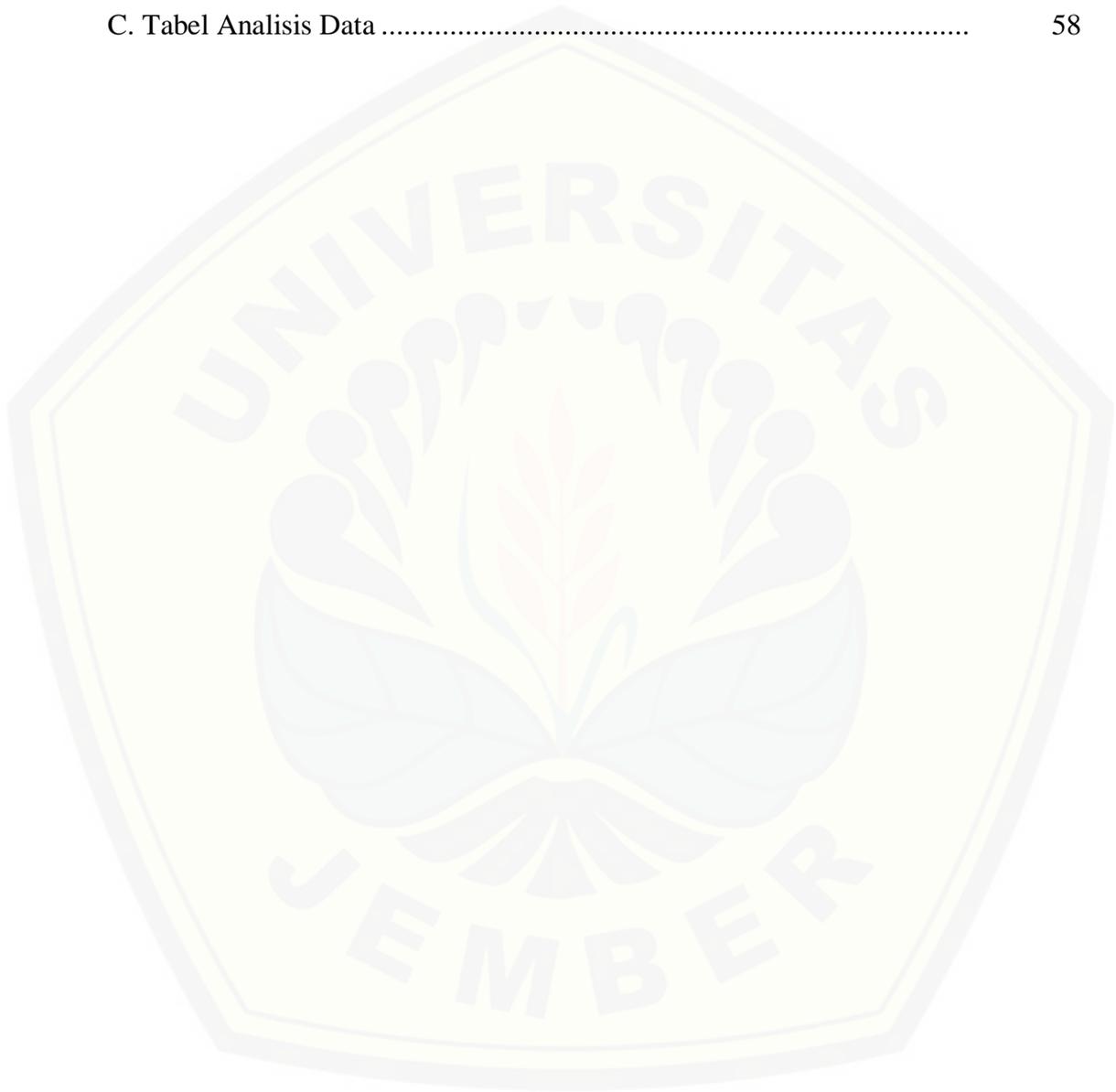
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTO	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Definisi Operasional	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pragmatik	7
2.2 Peristiwa Tutur	8
2.3 Konteks Tutur.....	9
2.4 Implikatur dan Implikatum	10
2.4.1 Implikatur	10
2.4.2 Implikatum	11
2.5 Prinsip Kerja Sama Percakapan	13
2.5.1 Maksim Kuantitas	13
2.5.2 Maksim Kualitas	13
2.5.3 Maksim Relevansi atau Hubungan	14
2.5.4 Maksim Cara	14

2.6 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	15
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	17
3.2 Data dan Sumber Data	18
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.4 Teknik Analisis Data	19
3.5 Instrumen Penelitian	21
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1 Implikatur Tindak Tutur Mahasiswa	24
4.1.1 Implikatur Memberitahu dan Menolak	24
4.1.2 Implikatur Memberitahu, Menanya, dan Menyuruh	28
4.1.3 Implikatur Memberitahu, Menanya, dan Meminta.....	30
4.1.4 Implikatur Memberitahu, Menanya, dan Menyindir	31
4.2 Implikatum dari Berbagai Implikatur	32
4.2.1 Implikatum Menolak.....	32
4.2.2 Implikatum Menyuruh	36
4.2.3 Implikatum Meminta	38
4.2.4. Implikatum Menyindir	38
4.3 Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Percakapan	40
4.3.1 Pelanggaran Maksim Kuantitas	40
4.3.2 Pelanggaran Maksim Kualitas.....	42
4.3.3 Pelanggaran Maksim Relevansi/Hubungan	42
4.3.4 Pelanggaran Maksim Cara	45
BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN.....	47
5.1 Simpulan	47
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	51
AUTOBIOGRAFI.....	114

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian.....	47
B. Tabel Pengumpulan Data.....	49
C. Tabel Analisis Data	58



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini terdapat beberapa hal yang akan dibahas. Hal-hal tersebut meliputi: (1) latar belakang, (2) ruang lingkup dan batasan penelitian, (3) rumusan masalah, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, dan (6) definisi operasional.

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal, yang meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional. Kelima hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat utama bagi manusia untuk melakukan interaksi. Sebagai makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dari orang lain, peran bahasa menjadi sangat penting dalam melakukan komunikasi untuk berbagai tujuan. Pemakaian bahasa dalam kehidupan dapat bermanfaat di antaranya yaitu, untuk menyampaikan sebuah ide, perasaan, maupun menyampaikan pesan kepada orang lain.

Kegiatan berkomunikasi akan berjalan dengan lancar apabila partisipan yang terlibat di dalamnya dapat saling bekerja sama. Maksud suatu tuturan dari seorang penutur kepada mitra tutur akan tersampaikan dengan baik jika kedua belah pihak dapat saling memahami maksud tuturan. Suatu tindak tutur yang disampaikan penutur bukan hanya suatu tuturan saja, tetapi ada maksud atau tujuan tertentu yang terkandung di balik tuturan. Maksud tersebut dapat dipahami dengan baik jika penutur dan mitra tutur memiliki latar belakang pengetahuan yang sama mengenai tuturan.

Tuturan yang disampaikan oleh penutur memiliki pesan yang hendak disampaikan, baik pesan yang sifatnya tersurat (eksplisit) maupun yang tersirat (implisit). Pesan tersurat lebih mudah dipahami oleh penerima pesan daripada pesan tersirat. Hal ini karena dalam pesan yang bersifat tersirat, hanya dapat dipahami dan ditangkap maksudnya setelah penerima pesan memahami konteks yang melatarbelakangi tuturan.

Berbagai kemungkinan maksud yang ditimbulkan oleh segmen tutur beserta konteks tutur yang dapat diinterpretasi dari tindak tutur disebut dengan implikatur. Implikatur terjadi apabila segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks yang bermakna proporsional tidak memiliki kesejajaran maksud dengan tindak tuturannya. Leech (dalam Nadar 2013:60) mengatakan bahwa menginterpretasikan suatu tindak tutur sebenarnya merupakan usaha-usaha untuk menduga, dalam bahasa lain yang disebut sebagai suatu pembentukan hipotesis. Kegiatan pada proses pembentukan hipotesis bergantung pada konteks yang melingkupi permasalahan penutur, mitra tutur, dan latar belakang penutur maupun mitra tutur.

Maksud yang telah dipahami melalui berbagai implikatur tindak tutur dan telah memiliki kesamaan maksud dengan penutur disebut dengan implikatum. Grice (1975:166) menyatakan bahwa, “Saya ingin memperkenalkan, sebagai istilah lain, kata kerja “melibatkan” dan kata benda terkait “implikatur” (menyiratkan) dan “implikatum” (apa yang tersirat). Implikatum dapat dipahami dengan memperhatikan konteks tutur tertentu yang menyertai segmen tutur. Implikatum yang ditafsirkan dari berbagai implikatur selalu tunggal. Dengan demikian, kegiatan tindak tutur dikatakan berjalan lancar ketika penutur dan mitra tutur telah memahami kesamaan maksud dan tidak menimbulkan terjadinya konflik.

Konteks tutur digunakan untuk membantu memahami maksud yang disampaikan oleh penutur. Konteks tutur merupakan segala sesuatu yang berupa suasana, tempat, manusia, peristiwa, persoalan, waktu yang menyertai tindak tutur sehingga turut menentukan maksud sebenarnya dari penutur. Konteks tutur biasanya menimbulkan berbagai kemungkinan maksud dan melalui konteks pulalah dapat membantu untuk memahami maksud sebenarnya yang ingin disampaikan oleh penutur. Konteks pada sebuah percakapan sangat memengaruhi makna suatu ujaran.

Percakapan merupakan ragam bahasa lisan yang mempunyai maksud bergantung pada konteks tuturan, sehingga dapat menyebabkan persepsi yang berbeda-beda. Mitra tutur harus berusaha menangkap maksud yang hendak

disampaikan penutur agar tidak terjadi kesalahan persepsi. Salah satu bentuk interaksi yang digunakan mahasiswa dalam percakapan dapat berupa penyampaian maksud secara tersurat dan tersirat sesuai dengan kondisi dan tujuan tuturan. Percakapan mahasiswa yang terjadi di indekos Jalan Jawa Jember, ditemukan adanya penyampaian suatu maksud tuturan secara tersirat.

Misalkan pada saat ingin memerintah mitra tutur untuk melakukan suatu hal atau tindakan yang diinginkan, penutur tidak memilih menggunakan bentuk kalimat perintah namun disampaikan dengan kalimat pertanyaan. Dalam hal ini menyebabkan peserta tutur secara sadar maupun tidak telah melanggar prinsip kerja sama percakapan. Prinsip kerja sama percakapan mengatur bagaimana agar kegiatan tutur dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan percakapan.

Berikut merupakan tindak tutur mahasiswa indekos Jalan Jawa VIII No.I Jember yang berimplikatur.

Segmen tutur:

Ulfa: Kamarmu kok panas banget ya Im?

Konteks: Dituturkan oleh penutur (Ulfa) kepada mitra tutur (Imah) pada siang hari di ruang kamar Imah sambil mengibas-ngibaskan tangannya dan terlihat tidak tenang. Ruang kamar Imah yang berukuran sempit dengan pintu tertutup tanpa adanya kipas angin menjadikan suasana kamar semakin panas.

Koteks:

Ulfa : ~~

Imah : Sek tunggu sebentar ya. (sambil berdiri membuka pintu)

Ulfa : HUUU segernya dah Im, anginnya udah masuk nih.

Segmen tutur Ulfa apabila dikaitkan dengan konteks tutur menimbulkan ketidaksejajaran antara makna proposional dengan maksud tuturan, oleh sebab itu tindak tutur tersebut mengandung implikatur. Segmen tutur Ulfa “*Kamarmu kok panas banget ya Im*” dengan konteks aksionalnya “mengibas-ngibaskan tangannya” maka tuturan tersebut dapat diinterpretasi sebagai tuturan untuk memberitahu. Sedangkan jika dilihat pada konteks kontekstual tuturan Imah “*Tunggu dulu Ul (sambil berdiri membuka pintu)*” Imah menangkap maksud tuturan Ulfa sebagai tuturan yang bermaksud menyuruhnya membuka pintu. Dengan demikian implikatur yang dikaitkan dengan konteks adalah implikatur

memberitahu dan menyuruh. Implikatur yang ditafsirkan jika dilihat berdasarkan konteks kontekstual tuturan Ulfa “*Sek tunggu sebentar ya!*” sehingga maksud yang disampaikan oleh Ulfa telah dipahami oleh Imah melalui konteks kontekstual yang sebenarnya ingin menyuruh bukan memberitahu. Dengan demikian, implikatur dari berbagai implikatur Ulfa yang telah dipahami oleh Imah adalah menyuruh membuka pintu kamar.

Dilihat dari prinsip kerja sama, segmen tutur Imah mengabaikan maksim relevansi atau hubungan. Maksim ini menyebutkan agar peserta tutur memberikan informasi yang relevan sesuai dengan topik pembicaraan. Tuturan Imah tidak memiliki hubungan dengan tuturan Ulfa jika dilihat berdasarkan konteks kontekstual tuturan Ulfa yaitu memberitahu mengenai keadaan kamar Imah yang terasa panas, sementara itu Imah menjawab dengan tuturan agar Ulfa menunggu. Dengan demikian dalam segmen tutur tersebut terdapat implikatur yang melanggar prinsip kerja sama pada maksim relevansi atau hubungan.

Alasan dilakukannya penelitian tindak tutur dalam percakapan mahasiswa di Indekos Jalan Jawa VIII No.I Jember karena menarik untuk diteliti. Hal ini didasari oleh beberapa alasan yaitu; 1) berdasarkan pengamatan pada tindak tutur mahasiswa yang menyampaikan suatu maksud secara tersirat, belum tentu terjadi persamaan pemahaman maksud, 2) berdasarkan pengamatan pada tindak tutur mahasiswa ditemukan berbagai konteks tutur yang memicu timbulnya implikatur dan 3) berdasarkan pengamatan pada segmen tutur dan konteksnya, terdapat pula konteks tutur yang membantu untuk memahami maksud yang hendak disampaikan oleh penutur.

Berdasarkan pemaparan di atas kajian yang sesuai dengan fenomena penggunaan bahasa yang membahas berbagai kemungkinan maksud pada sebuah tindak tutur adalah kajian pragmatik mengenai implikatur. Dengan demikian penelitian ini berfokus pada “*Implikatur Tindak Tutur dalam Percakapan Mahasiswa di Indekos Jalan Jawa VIII No.I Jember*”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah implikatur tindak tutur dalam percakapan mahasiswa di Indekos Jalan Jawa VIII No.I Jember?
- (2) Bagaimanakah implikatur dari berbagai implikatur dalam percakapan mahasiswa di Indekos Jalan Jawa VIII No.I Jember?
- (3) Bagaimanakah pelanggaran prinsip kerja sama dalam percakapan mahasiswa di Indekos Jalan Jawa VIII No.I Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Mendeskripsikan tindak tutur yang berimplikatur dalam percakapan mahasiswa di Indekos Jalan Jawa VIII No.I Jember.
- (2) Mendeskripsikan implikatur dari berbagai implikatur dalam percakapan mahasiswa di Indekos Jalan Jawa VIII No.I Jember.
- (3) Mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerja sama dalam percakapan mahasiswa di Indekos Jalan Jawa VIII No.I Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

- (1) Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan diskusi dalam mata kuliah pragmatik, khususnya mengenai implikatur.
- (2) Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan atau referensi untuk melakukan penelitian sejenis yang akan dilaksanakan, sehingga dapat mengkaji hal-hal yang belum diteliti dengan objek yang berbeda.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari perbedaan persepsi dalam masalah penelitian. Istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Segmen tutur adalah bagian peristiwa tutur yang diindikasikan sebagai tindak tutur.
- (2) Konteks tutur adalah latar belakang pengetahuan yang harus dipahami antara penutur dan mitra tutur pada suatu tuturan untuk membantu menafsirkan maksud tuturan.
- (3) Tindak tutur adalah suatu tindakan yang disampaikan secara lisan dalam peristiwa tutur yang memiliki maksud dan tujuan tertentu.
- (4) Implikatur adalah berbagai kemungkinan maksud yang dapat diinterpretasi oleh mitra tutur melalui berbagai konteks yang menyertai segmen tutur penutur.
- (5) Implikatum adalah pemahaman maksud yang ditangkap oleh mitra tutur terhadap berbagai implikatur yang telah ditafsirkan melalui berbagai konteks.
- (6) Prinsip kerja sama adalah aturan yang mengatur peserta tutur agar memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang dibutuhkan mitra tutur.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada tinjauan pustaka ini diuraikan beberapa teori yang dapat dijadikan dasar acuan dalam penelitian ini. Bab ini memuat uraian tentang (1) pragmatik, (2) tindak tutur, (3) konteks tutur, (4) implikatur dan implikatum, (5) prinsip kerja sama percakapan, dan (6) penelitian sebelumnya yang relevan.

2.1 Pragmatik

Pragmatik adalah salah satu cabang ilmu bahasa yang memiliki kesamaan dengan semantik, yaitu memiliki kajian tentang makna bahasa. Perbedaannya adalah jika semantik mempelajari makna bahasa yang bebas konteks, maka pragmatik mempelajari makna bahasa yang terikat konteks (Wijana, 1996:2).

Seorang pakar bahasa, Leech (1983:6) merumuskan perbedaan antara semantik dan pragmatik dengan dua pernyataan, yaitu: (1) *What does X mean?* (*Apa arti X?*) dan (2) *What do you mean by X?* (*Apa maksudmu dengan X?*). Pada kajian semantik adalah kalimat yang pertama, sedangkan kalimat kedua adalah kajian pragmatik. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kajian pragmatik berhubungan dengan penutur dan makna, sedangkan semantik hanya berfokus pada ucapan dalam berbahasa terlepas dari aspek situasi penutur dan mitra tutur.

Parker (1986:11) mendefinisikan pragmatik sebagai kajian ilmu yang membahas bagaimana suatu bahasa digunakan untuk berkomunikasi. lebih lanjut dia juga menyebutkan bahwa pragmatik berbeda dengan ilmu tata bahasa yang hanya membahas struktur internal bahasa. Pendapat tersebut diperkuat oleh Wijana (2004:42) yang menyebutkan bahwa dalam linguistik, cabang ilmu-ilmu lainnya merupakan disiplin ilmu yang bersangkutan dengan struktur internal bahasa. seperti halnya fonologi yang mempelajari tentang bunyi bahasa, morfologi mempelajari tentang bentuk kata, sintaksis mempelajari tentang tata kata, klausa, dan kalimat, serta semantik yang mempelajari tentang makna-makna satuan lingual. Semua kajian tersebut berbeda dengan kajian pragmatik yang mempelajari makna satuan kebahasaan secara eksternal.

Sementara itu, Yule (2014:4) menjabarkan pragmatik dengan empat definisi, yaitu (1) pragmatik adalah ilmu yang mengkaji maksud penutur, (2) pragmatik mengkaji makna menurut konteksnya, (3) pragmatik mengkaji tentang bagaimana apa yang disampaikan lebih banyak dari yang dituturkan, dan (4) pragmatik mengkaji bentuk ungkapan dari jarak hubungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah kajian ilmu yang mempelajari mengenai maksud penutur dan yang ditafsirkan oleh mitra tutur.

2.2 Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur. Chaer (1995) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan peristiwa tutur (speech event) adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak yakni penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Jadi interaksi yang berlangsung antara dua orang atau lebih pada waktu tertentu dengan menggunakan bahasa sebagai media komunikasinya maka disebut sebagai peristiwa tutur.

Memperhatikan pengertian peristiwa tutur dalam penjelasan tersebut, suatu percakapan antara penutur dan lawan tutur dapat disebut peristiwa tutur, jika meliputi: (1) ada partisipan (penutur dan lawan tutur), (2) satu pokok tuturan, (3) harus dalam waktu tertentu, (4) tempat tertentu, dan (5) situasi tertentu. Dengan demikian apabila ada percakapan yang tidak memenuhi kelima kriteria tersebut, bukanlah disebut sebagai peristiwa tutur. Dell Hymes, seorang pakar sosial linguistik mengemukakan delapan komponen itu dirangkaikan menjadi sebuah akronim SPEAKING, seperti yang dikutip oleh Wardhaugh (1990) berikut:

S = Setting dan scence (waktu, tempat, dan situasi)

P = Participants (partisipan)

E = Ends (tujuan)

A = Act sequence (bentuk dan isi ujaran)

K = Key (cara atau nada)

I = Instrumentalites ragam bahasa)

N = Norm of interaction and interpretation (norma atau aturan berinteraksi)

G = Genre (jenis atau bentuk penyampaian)

2.3 Konteks Tutur

Tuturan dalam kajian pragmatik perlu memperhatikan konteks tutur yang terjadi pada saat itu. Konteks memiliki fungsi vital sebagai penentu makna suatu tuturan antara penutur dan lawan tutur ketika berkomunikasi. Leech (1993:20) mendefinisikan konteks sebagai suatu pengetahuan latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan mitra tutur dan yang membantu mitra tutur untuk menafsirkan makna tuturan. Konteks tuturan dalam pragmatik adalah semua latar belakang dan pengetahuan yang dipahami bersama oleh penutur dan mitra tutur. Pemahaman konteks akan menunjang interpretasi mitra tutur terhadap apa yang dimaksud penutur dengan suatu tuturan tertentu.

Paret (dalam Andianto, 2013:52-53) membedakan konteks tutur menjadi lima macam, yaitu: 1) konteks kontekstual, 2) konteks eksistensial, 3) konteks situasional, 4) konteks aksional, dan 5) konteks psikologis.

- 1) Konteks kontekstual adalah konteks yang berupa koteks, yakni perluasan cakupan tuturan seorang yang menghasilkan teks (Mey,1996:181). Koteks merupakan bagian dari medan wacana yang di dalamnya terdapat orang-orang, tempat, wujud, peristiwa, fakta, dan sebagainya yang telah disebutkan dalam percakapan sebelumnya (dan atau sesudahnya) sebagai latar yang menentukan luas konteks untuk memahami maksud suatu tuturan.
- 2) Konteks eksistensial adalah partisipan (orang), waktu, dan tempat yang mengiringi tuturan misalnya siapa yang menuturkan dan kepada siapa tuturan itu diajukan, kapan dan dimana tempatnya.
- 3) Konteks situasional adalah jenis faktor penentu kerangka sosial institusi yang luas dan umum, seperti pengadilan, rumah sakit, ruang kelas, dan latar kehidupan sehari-hari, misalnya pasar, ladang, dan lain-lain yang memiliki kebiasaan atau percakapan khas.
- 4) Konteks aksional adalah tindakan, aksi, dan perilaku-perilaku nonverbal yang menyertai penuturan, misalnya menarik nafas dalam-dalam, menatap, membusungkan dada, dan sebagainya.

- 5) Konteks psikologis adalah adalah situasi psikis dan mental yang menyertai penutur, seperti marah, gembira, bersemangat, dan sebagainya.

2.4 Implikatur dan Implikatum

Pada subbab ini akan diuraikan mengenai implikatur dan implikatum agar dapat memudahkan pemahaman.

2.4.1 Implikatur

Istilah implikatur diturunkan dari verba *to imply* yang berarti menyatakan sesuatu secara tidak langsung. Secara etimologis, *to imply* berarti membungkus atau menyembunyikan sesuatu dengan menggunakan sesuatu yang lain. Oleh karena itu, implikatur adalah sesuatu yang disembunyikan dalam sebuah percakapan, yakni sesuatu yang secara implisit terdapat dalam penggunaan bahasa secara aktual (Rusminto, 2009: 70). Dalam rangka memahami apa yang dimaksudkan oleh seorang penutur, mitra tutur haruslah selalu melakukan interpretasi-interpretasi terhadap tuturan-tuturannya.

Levinson (dalam Nadar, 2013:61) menyebutkan bahwa pragmatik lebih banyak dikaji oleh ahli pragmatik karena dianggap begitu menarik. Pragmatik mengkaji bagaimana suatu bahasa digunakan pada saat berkomunikasi dalam bentuk tuturan. Sementara itu, implikatur hanya muncul ketika segmen tutur beserta konteks tutur yang bermakna proporsional memiliki ketidaksejajaran dengan maksud tuturannya.

Implikatur pada tindak tutur penutur dapat dipahami dengan menganalisis konteks yang melingkupi tuturan. Kemampuan dan pengetahuan dalam menganalisis konteks pada tindak tutur sangat menentukan ketepatan dalam menangkap implikatur. Leech (dalam Nadar 2013:60) menyebutkan bahwa menginterpretasikan suatu tindak tutur sebenarnya merupakan usaha-usaha untuk menduga. Pada proses menduga tersebut bergantung konteks yang melingkupi permasalahan penutur, mitra tutur, dan latar belakang penutur maupun mitra tutur.

Dilihat dari jenisnya, implikatur memiliki dua macam jenis yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Implikatur konvensional yaitu implikasi pragmatik yang diperoleh langsung dari maksud kata, dan bukan

dari prinsip-prinsip pragmatik (Leech,1993:17). Implikatur konvensional mengandung maksud langsung yang diperoleh dari apa yang didengar. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa implikatur konvensional adalah makna harfiah seperti yang dinyatakan dalam tuturan. Mulyana (2005:12) memberikan contoh implikatur konvensional yaitu, "*Lestari putri Solo, jadi ia luwes.*" Menurut pengetahuan yang selama ini diketahui, kota Solo terkenal dengan predikat sebagai kota kebudayaan yang penuh dengan kehalusan dan keluwesan putri-putrinya. Implikatur yang muncul adalah bahwa perempuan atau wanita Solo umumnya dikenal luwes penampilannya. Berdasarkan contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa implikatur konvensional lebih menjelaskan pada apa yang dimaksud dalam suatu kalimat, tidak bergantung pada konteks untuk menginterpretasikannya.

Lain halnya dengan implikatur percakapan, menurut Levinson (dalam Mayasari dan Yuyun, 2016:59) mengatakan bahwa "implikatur percakapan adalah apa yang dikatakan atau diungkapkan oleh ekspresi kondisi yang sebenarnya sesuai dengan prinsip kerja sama dan mencakup semua jenis penjelasan inferensi pragmatik". Implikatur percakapan lebih menjelaskan maksud lain dari apa yang dituturkan melalui prinsip kerja sama.

2.4.2 Implikatum

Tindak tutur penutur sebenarnya bermaksud menyampaikan apa yang sebenarnya diinginkan, namun apabila dikaitkan dengan konteks tuturannya memiliki ketidaksejajaran antara makna proposional dengan maksud tuturannya maka tindak tutur tersebut mengandung implikatur.

Berbagai kemungkinan maksud suatu tuturan yang dinyatakan secara tidak langsung dalam tuturan memerlukan hadirnya konteks untuk dapat menginterpretasi kemungkinan maksud yang hendak disampaikan oleh seorang penutur. Apabila maksud penutur yang sebenarnya telah dipahami oleh mitra tutur setelah menginterpretasi melalui berbagai konteks dan telah memiliki kesamaan maksud dengan penutur maka disebut dengan implikatum. Kegiatan tindak tutur dikatakan berjalan dengan lancar ketika penutur dan mitra tutur telah memiliki

kesamaan maksud dan tidak menimbulkan terjadinya konflik. Implikatur menjelaskan berbagai kemungkinan maksud yang ditimbulkan oleh segmen tutur beserta konteks tutur dan maksud yang telah dipahami melalui berbagai implikatur serta memiliki kesamaan maksud dengan penutur maka hal inilah yang disebut dengan implikatur

Grice (1975:166) menyatakan bahwa implikatur sebagai suatu tuturan yang menyiratkan berbagai kemungkinan, sementara implikatur adalah apa yang tersirat dari tuturan yang tidak diungkapkan secara langsung. Dengan demikian istilah yang digunakan untuk menyimpulkan apa yang sebenarnya tersirat dari berbagai implikatur pada suatu tindak tutur disebut dengan implikatur.

Contoh:

Segmen tutur:

Amel: Kamu bisa keluar

Konteks: Dituturkan Amel kepada Iis pada pagi hari di kamar indekos. Pada saat menuturkan Amel duduk diatas kasur sambil memegang buku, matanya melirik dan suaranya sedikit keras.

Koteks:

Amel: ~~

Iis: Maaf

Amel: Keluar sekarang

Iis: Baik, saya keluar sekarang

Segmen tutur yang dituturkan Amel apabila dikaitkan dengan konteks tutur menimbulkan ketidaksejajaran antara makna proposional dengan maksud tuturannya, maka tindak tutur tersebut mengandung implikatur. Segmen tutur yang dituturkan Amel “*Kamu bisa keluar*” bermaksud menanyakan kepada Iis. Apabila segmen tutur Amel dikaitkan dengan konteks aksional dan psikologisnya yang menyertai tuturan, yaitu *duduk di atas kasur, tangannya memegang buku, matanya melirik dan suaranya sedikit keras*, dapat diinterpretasi bahwa maksud Amel bukanlah menanyakan melainkan menyuruh Iis untuk keluar. Dengan demikian implikatur yang dikaitkan dengan berbagai konteks yaitu implikatur menanya dan menyuruh untuk keluar. Berbagai implikatur yang ditafsirkan melalui berbagai konteks tertentu, apabila dipahami lebih dalam melalui konteks kontekstual yang dituturkan Iis “*Maaf*” sehingga maksud yang disampaikan oleh Amel telah dipahami Iis melalui konteks kontekstual yang sebenarnya yaitu ingin

menyuruh Iis untuk keluar bukan hanya menanyakan. Dengan demikian, maksud dari berbagai implikatur Amel yaitu implikatum untuk menyuruh Iis keluar dari kamarnya.

2.5 Prinsip Kerja Sama Percakapan

Pragmatik menjabarkan mengenai aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh penutur agar apa yang dituturkan dapat diterima secara efektif oleh mitra tuturnya. Aturan-aturan tersebut dikenal sebagai prinsip kerja sama yang dijabarkan dalam empat maksim. Maksim-maksim ini bersifat mengatur peserta tutur untuk mewujudkan tujuan percakapan.

Ada empat jenis maksim yang diperkenalkan oleh Grice (1975), yaitu: maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi/hubungan, dan maksim cara. Prinsip kerja sama yang dikemukakan Grice ini dapat digunakan untuk menjelaskan alasan N ber-IP (Leech, 1996:79-102). Berikut penjabaran dari maksim-maksim tersebut.

2.5.1 Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas ini mengatakan “berikan jumlah informasi yang tepat”, dalam hal ini terdiri dari dua aturan khusus yaitu:

1. Buatlah percakapan yang informatif seperti yang diminta.
2. Jangan membuat percakapan lebih informatif dari yang diminta.

Contoh:

Jojo: Berapa banyak buku yang kamu baca dalam seminggu?

Hendra: Hanya satu buku saja, itupun kalau bukunya sangat tipis

Dari contoh tersebut Hendra tidak mematuhi maksim kuantitas yang kedua karena memberikan pernyataan yang lebih informatif dari yang diminta.

2.5.2 Maksim Kualitas

Maksim kualitas ini mengatakan “cobalah untuk membuat suatu informasi yang benar” yaitu:

1. Jangan mengatakan sesuatu yang Anda yakini salah.

2. Jangan mengatakan sesuatu jika Anda tidak memiliki bukti yang memadai.

Contoh:

Susan: Kau bilang kau bisa memperbaiki mesin ini

Fery: Ya, ku kira aku bisa memperbaikinya

Dalam contoh ini menunjukkan kalau Fery tidak mematuhi maksim kualitas yang kedua.

2.5.3 Maksim Relevansi atau Hubungan

Maksim relevansi atau hubungan ini mengatakan “usahakan agar perkataan Anda ada relevansinya” sesuai dengan masalah atau tajuk pertuturan.

Contoh:

Guru: Erwin cepat bawa tugasmu ke depan!

Erwin: Saya tidak masuk kemarin, Pak.

Dalam contoh ini menunjukkan, tuturan Erwin mengabaikan maksim hubungan dengan menjawab pertanyaan yang tidak berhubungan dengan tuturan Guru.

2.5.4 Maksim Cara

Maksim cara ini mengatakan “usahakan agar mudah dimengerti”, yaitu:

1. Hindarkan ungkapan yang tidak jelas
2. Hindarkan ketaksaan
3. Buatlah singkat (hindarkan panjang lebar yang tidak perlu)
4. Buatlah secara urut/ teratur

Contoh:

Putri: Rumahmu di Jalan Kencana?

Neli: Ya, benar

Putri: Yang mana?

Neli: Yang pagarnya tidak hijau.

Percakapan tersebut tidak menaati maksim cara, karena informasi yang diberikan Neli dalam tidak lugas dan tidak jelas. Tuturan “Yang tidak hijau” bisa berarti yang biru, yang kuning, ataupun yang merah.

2.6 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan implikatur juga pernah dilakukan sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Tri Agustina (2009). Dalam penelitiannya yang berjudul *Implikatur Dalam Wacana Iklan Politik Pemilu Tahun 2009* membahas (1) Implikatur yang terdapat pada wacana iklan politik pemilu 2009, (2) Penyimpangan maksim kerja sama yang mendukung munculnya implikatur. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada permasalahan yang dikaji tentang implikatur dan adanya penyimpangan prinsip kerja sama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu tentang sumber data. Pada penelitian ini adalah tindak tutur mahasiswa, sedangkan sumber data pada penelitian sebelumnya adalah wacana iklan politik pemilu.

Kedua, Firda Mustikawati (2011) dengan judul *Implikatur Dalam Wacana NUWUN SEWU Pada Surat Kabar SOLOPOS*. Penelitian ini membahas (1) Implikatur yang terdapat pada wacana kolom Nuwun Sewu pada surat kabar Solopos, (2) Fungsi penggunaan implikatur dalam wacana kolom Nuwun Sewu pada surat kabar Solopos, (3) Gaya bahasa yang mendukung kemunculan implikatur dalam wacana kolom Nuwun Sewu pada surat kabar Solopos. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada permasalahan yang dikaji tentang implikatur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu tentang penjabaran fungsi penggunaan implikatur dan sumber data. Sumber data pada penelitian ini adalah tindak tutur mahasiswa sedangkan sumber data pada penelitian sebelumnya adalah wacana Nuwun Sewu pada surat kabar Solopos.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Via Alvionita (2017) dengan judul *Implikatur Tindak Tutur Tokoh dalam Dialog pada Pementasan Drama Malam Jahannam Karya Motinggo Boesje*. Penelitian tersebut membahas (1) konteks yang memicu timbulnya implikatur, (2) implikatur dari berbagai implikatur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan disimpulkan konteks tutur yang menimbulkan implikatur yaitu (1) konteks kontekstual, (2) konteks aksional, (3) konteks psikologis, (4) konteks kontekstual dan aksional, (5) konteks aksional dan psikologis, (6) konteks kontekstual dan

psikologis, dan (7) konteks kontekstual, aksional, dan psikologis. Adapun implikatur yang ditemukan yaitu menakut-nakuti, menyatakan, meminta tolong, memberitahu, melindungi, mengejek, mengeluh dan mengasihani. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada masalah yang dibahas yaitu implikatur dan implikatur, sedangkan perbedaannya yaitu pada objek yang dibahas dan kajian prinsip kerja sama yang dilanggar pada tindak tutur berimplikatur.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian. Keenam hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan merupakan suatu rencana penelitian yang nantinya digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan penelitian. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif, karena jenis data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2013:4) mendefinisikan rancangan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Berdasarkan pendapat tersebut, data deskriptif yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa segmen-segmen tutur beserta konteksnya yang diperoleh dari percakapan mahasiswa di Indekos Jalan Jawa VIII No.I Jember.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan konteks yang memicu timbulnya implikatur dan implikatum serta pelanggaran prinsip kerja sama pada tindak tutur berimplikatur yang terdapat dalam percakapan mahasiswa di Indekos Jalan Jawa VIII No.I Jember. Pada penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena pragmatik yang berupa implikatur, implikatum, dan pelanggaran prinsip kerja sama pada tindak tutur berimplikatur. Arikunto (2006:10) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat ini dalam kondisi alamiah tanpa ada rekayasa. Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan menggali serta mengurai konteks yang mendorong timbulnya implikatur dan implikatum serta pelanggaran prinsip kerja sama pada tindak tutur dalam percakapan mahasiswa di Indekos jalan Jawa VIII No.I Jember.

3.2 Data dan Sumber Data

Arikunto (2006:91) menyatakan bahwa data adalah fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi melalui suatu proses pengelolaan. Data dalam penelitian ini berupa segmen tutur beserta konteks tutur percakapan mahasiswa di Indekos Jalan Jawa VIII No. I Jember yang diindikasikan mengandung implikatur dan implikatum. Data tersebut untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, sedangkan untuk rumusan masalah ketiga yaitu tindak tutur berimplikatur yang diindikasikan melanggar prinsip kerja sama percakapan.

Sumber data merupakan asal diperolehnya suatu data yang dijadikan sebagai bahan dalam penelitian. Lofland (dalam Moleong, 2011:157) mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan pada percakapan mahasiswa penghuni indekos Jalan Jawa VIII No.I Jember.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menjawab setiap permasalahan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, teknik rekam, dan teknik catat.

3.3.1 Teknik Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi atau pengamatan dalam pengumpulan data yaitu dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung objek yang diteliti. Teknik observasi dalam penelitian ini yaitu mengamati percakapan mahasiswa di indekos Jalan Jawa VIII No.I Jember.

3.3.2 Teknik Rekam

Teknik rekam dilakukan bersamaan saat pengamatan berlangsung. Teknik rekam merupakan teknik perekaman tindakan, tingkah laku, maupun perbuatan yang mampu didengar dan dilihat baik yang berupa verbal maupun nonverbal (Miles dan Huberman, 1992:10). Teknik rekam dilakukan pada saat terjadi

percakapan antara mahasiswa di indekos. Perekaman dilakukan dengan bantuan handphone untuk mendapatkan data lisan berupa tuturan mahasiswa ketika berinteraksi. Teknik rekam dilakukan untuk mendapatkan segmen-segmen tutur beserta konteks yang mengindikasikan implikatur.

3.3.3 Teknik Catat

Teknik catat merupakan kegiatan selanjutnya setelah teknik rekam. Setelah kegiatan perekaman, peneliti mengubah data lisan menjadi data yang berwujud tulisan. Dalam hal ini dilakukan dengan mengubah tuturan percakapan mahasiswa di indekos Jalan Jawa VIII No.I Jember menjadi bentuk tulisan. Data yang berupa segmen-segmen tutur percakapan tertulis diberi tanda untuk menunjukkan bahwa data tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan.

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan teknik analisis data. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif. Teknik analisis interaktif ini menggabungkan kegiatan pengumpulan data dengan analisis data yang berlangsung secara bersama-sama. Teknik interaktif dalam penelitian ini yakni teknik analisis interaktif Miles dan Huberman.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:133) mengemukakan “aktivitas dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas”. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa teknik analisis data terdiri atas tahapan yang terdiri dari: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan dan tahap verifikasi data. Berikut alur kegiatan analisis data tersebut.

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang diperlukan sebagai bahan penelitian, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang diperoleh, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam mereduksi data.

a. Pengklasifikasian data

Data yang diperoleh dari tindak tutur percakapan mahasiswa di indeks jalan Jawa VIII No.I Jember dipilah dan dikelompokkan berdasarkan segmen tutur dan konteks tutur yang diindikasikan adanya implikatur, implikatum dan pelanggaran prinsip kerja sama percakapan.

b. Pengodean data

Setelah data diklasifikasikan dalam beberapa kategori yang telah ditetapkan, selanjutnya dilakukan pengodean data. Pengodean data adalah pemberian kode yang dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Tahap ini dilakukan dengan cara memberikan kode pada beberapa kategori yang dianalisis. Kode yang digunakan terdiri atas:

Pengodean berdasarkan implikatur tindak tutur:

- IpMny : Implikatur Menyindir
- IpMbt : Implikatur Memberitahu
- IpMny : Implikatur Menyuruh
- IpMta : Implikatur Meminta
- IpMnk : Implikatur Menolak
- IpMdr : Implikatur Menyindir

Pengodean berdasarkan implikatum tindak tutur:

- ImMny : Implikatum Menyuruh
- ImMta : Implikatum Meminta
- ImMnk : Implikatum Menolak
- ImMdr : Implikatum Menyindir

Pengodean berdasarkan pelanggaran prinsip kerja sama percakapan:

- PMKN : Pelanggaran Maksim Kuantitas
- PMKL : Pelanggaran Maksim Kualitas
- PMRV : Pelanggaran Maksim Relevansi
- PMCR : Pelanggaran Maksim Cara

2) Penyajian Data

Tahap kedua dalam teknik analisis data interaktif adalah penyajian data. Penyajian data merupakan penataan suatu data yang telah diklasifikasikan ke

dalam tabel format pengumpul data dan format analisis data disesuaikan dengan rumusan masalah. Selanjutnya data pada tabel analisis data dianalisis dan diinterpretasikan sesuai rumusan masalah yang telah ditentukan peneliti.

3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan antara segmen tutur dan konteks tutur. Hasil kesimpulan berupa gambaran yang mengungkap tindak tutur berimplikatur, implikatur dari berbagai implikatur dan pelanggaran prinsip kerja sama pada tuturan berimplikatur.

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali hasil analisis data agar tidak terjadi kesalahan yang dapat merugikan. Kemudian hasil analisis data yang telah ditemukan dicocokkan kembali dengan teori yang digunakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran hasil temuan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitiannya menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian ini dijadikan sebagai pegangan bagi peneliti dalam menerapkan analisis data yang telah ditentukan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu peneliti sebagai instrumen utama dan instrumen pembantu. Peneliti sebagai instrumen utama karena langsung berhadapan dengan data. Instrumen pembantu yang digunakan ada dua, yaitu instrumen pemandu pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen pengumpul data digunakan untuk mempermudah pengumpulan data. Data dikumpulkan dari observasi langsung terhadap percakapan mahasiswa di Indekos Jalan Jawa VIII No.I Jember, sedangkan instrumen pemandu analisis data digunakan sebagai alat bantu. Instrumen pemandu analisis data berupa pengklasifikasian tindak tutur berimplikatur, implikatur dari berbagai implikatur dan pelanggaran prinsip kerja sama dalam percakapan mahasiswa di Indekos Jalan Jawa Jember.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu pengumpul data yang diperlukan dalam penelitian. Arikunto (2006:160) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama (Moleong, 2013:9). Hal ini karena dalam penelitian kualitatif, peneliti dipandang sebagai pencari tahu alami dalam pengumpulan data. Selain peneliti sebagai instrumen utama penelitian, dalam penelitian ini juga menggunakan instrumen pembantu. Instrumen pembantu dalam penelitian ini adalah instrumen pemandu pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data.

a. Instrumen Pemandu Pengumpul Data

Pada tahap pengumpul data, instrumen yang digunakan adalah alat tulis untuk mencatat segmen tutur dan konteks tutur, handphone tipe Oppo Neo 3 untuk merekam peristiwa tutur percakapan mahasiswa di indekos dan tabel pemandu pengumpul data.

b. Instrumen Pemandu Analisis Data

Pada tahap analisis data, instrumen yang digunakan adalah tabel pemandu analisis data yang berisi klasifikasi data dan hasil analisis data implikatur pada tindak tutur, implikatur dari berbagai implikatur, dan pelanggaran prinsip kerja sama percakapan.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Pemilihan dan penetapan judul penelitian. Penelitian ini menggunakan judul Implikatur Tindak Tutur dalam Percakapan Mahasiswa di Indekos Jalan Jawa VIII No.I Jember..

- 2) Penelusuran Tinjauan Pustaka, yaitu kegiatan mencari literatur yang mendukung judul penelitian.
- 3) Penyusunan Metode Penelitian meliputi rancangan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, Instrumen penelitian, dan prosedur penelitian.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan melalui rekaman dan bantuan pencatatan.
- 2) Pengumpulan dan penganalisisan data berdasarkan instrumen pemandu pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data.
- 3) Penyimpulan penelitian dirumuskan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Kegiatan penyimpulan ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat.

c. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Penyusunan laporan penelitian berdasarkan buku pedoman penulisan karya ilmiah terbitan Universitas Jember.
- 2) Revisi laporan penelitian adalah kegiatan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada laporan sebelum pelaksanaan ujian.
- 3) Penggandaan laporan penelitian dilakukan setelah laporan disetujui oleh dosen pembimbing dan dosen penguji. Laporan tersebut digandakan sesuai dengan kebutuhan.

BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan simpulan hasil penelitian dan saran yang dapat diajukan berdasarkan temuan-temuan penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implikatur Tindak Tutur dalam Percakapan Mahasiswa di Indekos Jalan Jawa VIII No.I Jember, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Implikatur tindak tutur mahasiswa yang ditemukan (1) implikatur memberitahu dan menolak, (2) implikatur memberitahu, menanya dan menyuruh, (3) implikatur memberitahu, menanya dan meminta, dan (4) implikatur memberitahu, menanya dan menyindir.
- b) Implikatur dari berbagai implikatur tindak tutur ditemukan implikatur menolak, implikatur menyuruh, implikatur meminta, dan implikatur menyindir.
- c) Pelanggaran prinsip kerja sama percakapan pada tindak tutur berimplikatur ditemukan pelanggaran maksim kuantitas, pelanggaran maksim kualitas, pelanggaran maksim relevansi atau hubungan, dan pelanggaran maksim cara.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian Implikatur Tindak Tutur dalam Percakapan Mahasiswa di Indekos Jalan Jawa VIII No.I Jember, maka yang dapat disarankan adalah sebagai berikut.

- a) Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini disarankan sebagai bahan diskusi pada mata kuliah pragmatik dalam hal memahami maksud suatu tuturan.
- b) Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai bahan pengayaan untuk mengembangkan masalah penelitian yang sejenis sebab permasalahan yang berkaitan dengan implikatur masih banyak yang belum dikaji sehingga perlu dipertimbangkan adanya penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang

terkait dengan penelitian ini, salah satunya yaitu jenis tindak tutur yang lebih dominan digunakan untuk berimplikatur. Dalam penelitian ini tidak menyebutkan jenis tindak tutur apa yang paling mendominasi memunculkan implikatur.



DAFTAR PUSTAKA

- Andianto, Mujiman Rus. 2013. *Pragmatik Direktif dan kesantunan Bahasa*. Yogyakarta: Gress Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Sastra Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, Gillian dan Yule, George. 1996. *Analisis Wacana*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina, 1995. *Sosiolinguistik Suatu Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Grice, H.P. 1975. Logic and conversation. Dalam P.Cole &J.L Morgan (Eds.), *Syntaxand Semantics Volume 3 Speech Act*. New York:Academics Press.
- Leech, Geoffrey. 1983. Prinsip-prinsip Pragmatik. Terjemahan oleh Oka, M.D.D.1993. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Leech.Geoffrey.1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mayasari dan Yulianti, Y. 2016. Implikatur Percakapan dan Konvensional. *Jurnal Politikom Indonesia, Vol 1 No. 1* e-ISSN: 2528-2069.
- Miles. M.B dan Huberman. A M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan.
- Mulyana, 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Moleong, Lexy J. 1992. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. 1987 *Ilmu Pragmatik : Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nadar, F.X. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Parker, Frank. 1986. *Linguistics for Non linguist*. London: Taylor and Francis Ltd.
- Rani, Abdul, dkk. 2004: *Analisis Wacana*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2009. *Analisis Wacana Bahasa Indonesia (Buku Ajar)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

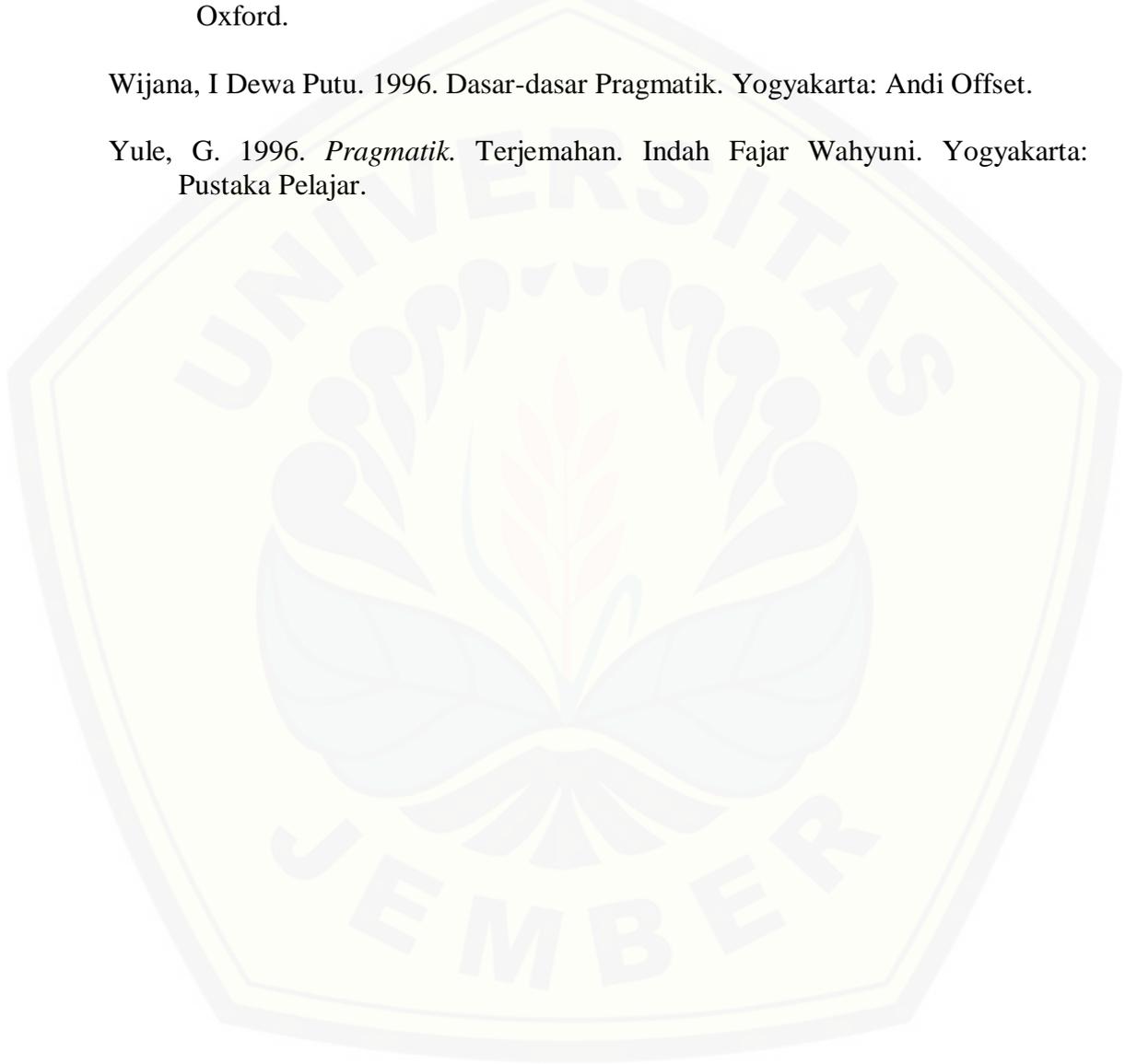
Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

Sumarlam (ed.). (2003). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.

Wardhaugh, R. 1990. *An Introduction to sosilinguistics*. Basil Balckwell Ltd. Oxford.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yule, G. 1996. *Pragmatik*. Terjemahan. Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



LAMPIRAN-LAMPIRAN
LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN

Judul	Metode Penelitian					
	Rumusan Masalah	Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Analisis Data	Prosedur Penelitian
Implikatur Tindak tutur dalam Percakapan Mahasiswa di indekos Jalan Jawa VIII No.I Jember	(1) Bagaimanakah implikatur pada tindak tutur dalam percakapan mahasiswa di indekos Jalan Jawa VIII No.I Jember? (2) Bagaimanakah implikatur dari berbagai implikatur dalam percakapan mahasiswa di indekos Jalan Jawa VIII No.I	Rancangan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif – deskriptif .	Data dalam penelitian ini adalah segmen tutur dan konteks tutur dari percakapan mahasiswa di indekos Jawa VIII No. 1 yang mengindikasikan adanya implikatur	(1) Rekam (2) SBLC	(1) Reduksi data (2) Penyajian data (3) Penarikan kesimpulan	(1) Tahap persiapan (2) Tahap pelaksanaan (3) Tahap penyelesaian

Judul	Metode Penelitian					
	Rumusan Masalah	Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Analisis Data	Prosedur Penelitian
	Jember? (3) Bagaimanakah pelanggaran prinsip kerja sama dalam percakapan mahasiswa di indekos Jalan Jawa VIII No.I Jember?		percakapan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari tuturan mahasiswa yang terjadi di beberapa ruang indekos Jalan Jawa VIII No. 1.			

LAMPIRAN B. TABEL PENGUMPUL DATA

No	Segmen Tutur	Konteks				
		Kotekstual	Eksistensial	Aksional	Psikologis	Situasional
1.	Imah: Lagi menderita penyakit kanker nih Va.	<p>Iva: Imah, besok aku mau ke Natasha. Ikut?</p> <p>Imah: ~~</p> <p>Iva: He he ya sudah kalau begitu, aku mau nyoba ajak Lina nanti. Lain kali saja mungkin bisa pergi bareng.</p> <p>Imah: Iya nih Va, aku malah sudah lama gak pernah kesana lagi.</p>	<p>Penutur (Imah) dengan mitra tutur (Iva) tuturan terjadi pada siang hari di ruang menonton televisi.</p>	<p>Imah menuturkan dengan memandang kepada Iva dan terlihat memelas, sementara Iva tersenyum mendengarkan respon Imah.</p>	<p>Dituturkan dengan tidak bersemangat</p>	<p>Situasi santai dengan topik mengajak ke salah satu salon kecantikan di Jember</p>
2.	Uswatun: Waktunya	Yuli: Dek Uus, ke pasar	Penutur	Dituturkan oleh	Dituturkan	Situasi santai

No	Segmen Tutar	Konteks				
		Kotekstual	Eksistensial	Aksional	Psikologis	Situasional
	kok pas banget deng jadwal rapat HMP Mbak.	<p>malam nanti yuk?</p> <p>Uswatun: ~~</p> <p>Yuli: Ooh ya sudah, lagian masih baru buka kok.</p> <p>Uswatun: Iya Mbak, apalagi sekarang ini aku masih sibuk garap laporan praktikum.</p>	<p>(Uswatun) dengan mitra tutur (Yuli) tuturan terjadi pada sore hari di ruang kamar.</p>	<p>Uswatun sambil menatap kepada Yuli dan menghentikan aktivitasnya sejenak melipat baju, sementara Yuli menganggukkan kepala mendengarkan penuturan Uswatun.</p>	<p>dengan tidak bersemangat dan terlihat tidak tertarik.</p>	<p>dengan topik ajakan ke pasar malam</p>
3.	Latifah: Aku bawa uang pas dek.	<p>Dwi: Mbak Ifa mau kemana?</p> <p>Latifah: Mau beli-beli</p>	<p>Penutur (Latifah) dengan mitra tutur</p>	<p>Dituturkan oleh Latifah sambil menghentikan</p>	<p>Dituturkan oleh Latifah dengan sedikit tergesa-</p>	<p>Situasi santai dengan topik hendak menitip</p>

No	Segmen Tutar	Konteks				
		Kotekstual	Eksistensial	Aksional	Psikologis	Situasional
		<p>sebentar ke indomaret.</p> <p>Dwi: Aku titip susu kelang coklat sama roti tawar ya Mbak?</p> <p>Latifah: ~~</p> <p>Dwi: Oke Mbak, aku pergi sendiri aja nanti dah.</p> <p>Latifah: Iya Wi, aku buru-buru soalnya.</p>	<p>(Dwi) tuturan terjadi pada pagi hari di dekat pintu keluar indekos.</p>	<p>langkahnya sejenak menjawab pertanyaan Dwi, sementara Dwi yang mendengarkan penuturan Latifah berbalik kembali menjuju kamarnya.</p>	<p>gesa.</p>	<p>makanan.</p>
4.	<p>Romlah: Aku pulang kampung Jumat siang Mil, udah lama gak</p>	<p>Emil: Ke rembulan hari sabtu Mbak?</p> <p>Romlah: ~~</p> <p>Emil: Owalah iya Mbak.</p> <p>Romlah: Kamu gak mau</p>	<p>Penutur (Romlah) dengan mitra tutur (Emil) tuturan terjadi</p>	<p>Dituturkan Romlah dengan menatap kepada Emil dan menghentikan</p>	<p>Dituturkan Romlah dengan penuh semangat.</p>	<p>Situasi santai dengan topik ajakan pergi berlibur.</p>

No	Segmen Tutar	Konteks				
		Kotekstual	Eksistensial	Aksional	Psikologis	Situasional
	pulang ditelponin terus sama ibu.	<p>ikutan pulang juga ta?</p> <p>Emil: Nggak wes Mbak, aku baru minggu kemarin pulang.</p>	<p>pada sore hari saat di ruang tamu indekos.</p>	<p>aktivitasnya memainkan handphone, sementara Emil terlihat manggut-manggut mendengar penuturan Romlah.</p>		
5.	Miftah: Aku sudah janji sama temenku nih Im.	<p>Imah: Mau kuliah juga If?</p> <p>Miftah: Iya nih Im.</p> <p>Imah: Bareng ya?</p> <p>Miftah:~~</p> <p>Imah: Oh iya sudah duluan ya.</p> <p>Miftah: Iya, hati-hati Im.</p>	<p>Penutur (Miftah) dengan mitra tutur (Imah). Tuturan terjadi pada pagi hari ketika bersiap</p>	<p>Dituturkan Miftah dengan menggabungkan kedua tangan di depan dada menatap kepada</p>	<p>Dituturkan kepada Imah dengan rasa yang seakan menyesal.</p>	<p>Situasi bersiap hendak pergi ke kampus</p>

No	Segmen Tutar	Konteks				
		Kotekstual	Eksistensial	Aksional	Psikologis	Situasional
			hendak pergi kuliah.	Imah yang tengah berdiri menatapnya.		
6.	Ulfa: Kamarmu kok panas banget ya Im?	Ulfa: ~~ Imah: Sek tunggu sebentar ya. Ulfa: Segarnya dah Im, anginnya dah masuk nih.	Penutur (Ulfa) dengan mitra tutur (Imah). Tuturan terjadi pada siang hari di ruang kamar indekos Imah.	Dituturkan Ulfa dengan mengibas-ngibaskan tangannya dan terlihat tidak tenang.	Dituturkan seakan terlihat bingung memandang ke semua arah di ruang kamar indekos.	Situasi santai ketika sedang mengobrol.
7.	Romlah: Itu cucianmu ya Wi, yang direndam dalam bak warna hijau?	Romlah: ~~ Dwi: Iya Mbak, tunggu lima belas menit lagi ya soalnya itu masih baru saja direndam molto. Nanti tak	Penutur (Romlah) dengan mitra tutur (Dwi). Tuturan terjadi pada pagi hari	Dituturkan oleh Romlah dengan menatap kepada Dwi sambil memegang tumpukan baju	Dituturkan dengan suara yang terdengar rendah.	Situasi santai dengan topik menanya baju yang direndam

No	Segmen Tutar	Konteks				
		Kotekstual	Eksistensial	Aksional	Psikologis	Situasional
		<p>kasih tau samean kalo sudah selesai dijemur Mbak. Romlah Oke sip, aku di kamarnya Ulfa ya. Dwi: Iya Mbak.</p>	<p>ketika Dwi menonton televisi.</p>	<p>kotor di tangannya.</p>		
8.	<p>Lina: Mbak Romlah belum bayar ya?</p>	<p>Lina: Siapa saja yang belum bayar uang wifi bulan ini ya? Ulfa: Aku sudah ya Lin. Lina: ~~ Romlah: Aku masih mau bayar uang semnas minggu ini Lin. Lina: Ya sudah minggu depan saja ya Mbak Rom.</p>	<p>Penutur (Lina) dengan mitra tutar (Romlah). Tuturan terjadi pada malam hari di ruang tamu indekos.</p>	<p>Dituturkan dengan menatap kepada Romlah sambil memegang buku catatan pembayaran.</p>	<p>Dituturkan dengan nada sedikit penekanan.</p>	<p>Situasi santai dengan topik list pembayaran uang wifi.</p>

No	Segmen Tutar	Konteks				
		Kotekstual	Eksistensial	Aksional	Psikologis	Situasional
		Beneran ya Mbak? Romlah: Iya iya Lin, bener.				
9.	Imah: Aku lupa tadi gak pake parfum Lin.	Imah: Parfummu wangi ya Lin, beli dimana? Lina: Beli di toko parfum bibitan Mbak Im. Imah:~~ Lina: Pakai itu saja gapapa Mbak Im, daripada masih mau balik lagi ke kamar. Imah: Beneran Lin? Jadi malu nih hehe. Lina: alaaahh gayamu Mbak Im, sok malu	Penutur (Imah) dengan mitra tutur (Lina). Tuturan terjadi pada sore hari di ruang kamar indekos Lina.	Dituturkan Imah dengan tersenyum-senyum memegang botol parfum milik Lina sambil menatap kepada Lina.	Dituturkan dengan tersenyum dan sedikit malu-malu.	Situasi santai dengan topik parfum.

No	Segmen Tutur	Konteks				
		Kotekstual	Eksistensial	Aksional	Psikologis	Situasional
		tapi malu-maluin.				
10.	Iva: Waah masak lauk banyak kamu Yul? Yul?	Iva: ~~ Yuli: Iya nih Va, ayo makan bareng yuk. Iva: Ah nanti kurang kamu Yul. Yuli: Aku masak banyak kok Va, dak mungkin habis ini. Iva: Hehe iya dah, aku mau sayurnya ya. Yuli: Iya dah makan.	Penutur (Iva) dengan mitra tutur (Yuli). Tuturan terjadi pada pagi hari di ruang menonton televisi.	Dituturkan Iva dengan memandang kepada masakan yang dimasak Yuli.	Dituturkan dengan perasaan terlihat kagum.	Situasi santai dengan topik masakan.
11.	Yuli: Aku nggak nih, aku kan rajin mandi Mil.	Emil: Waah panas sekali hari ini ya Mbak? Yuli: ~~ Emil: Haha biar sudah Mbak, enak mandi	Penutur (Yuli) dengan mitra tutur (Emil). Tuturan terjadi pada siang hari	Dituturkan Yuli dengan menatap kepada Emil kemudian tertawa sambil	Dituturkan dengan senang merespon tuturan Emil.	

No	Segmen Tutar	Konteks				
		Kotekstual	Eksistensial	Aksional	Psikologis	Situasional
		agak sore Mbak. Biar gak keringetan lagi.	ketika berada di raung menonton televisi.	menutup mulutnya dengan tangan.		
12.	Iva: Baru bangun UI?	Iva: ~~ Ulfa: Hehe habis begadang tadi malam Va, jadi kesiangan. Iva: Ul... Ul... benar-benar calon istri idaman kamu tuh. Ulfa: Haha idaman banget emang Va.	Penutur (Iva) dengan mitra tutur (Ulfa). Tuturan terjadi pada pagi hari di ruang menonton televisi.	Dituturkan dengan perasaan keheranan menatap kepada Ulfa dan jam dinding.	Dituturkan dengan sedikit keheranan melihat Ulfa baru saja keluar kamarnya.	Situasi santai dengan topik keheranan melihat temannya baru bangun saat hari sudah siang.

LAMPIRAN C. TABEL ANALISIS DATA

1. Tabel Implikatur Tindak Tutur Mahasiswa

No	Segmen Tutur	Koteks Tutur	Konteks Tutur	Analisis	Implikatur
1.	Imah: Lagi menderita penyakit kanker nih Va	<p>Iva: Imah, besok aku mau ke Natasha. Ikut?</p> <p>Imah: ~~</p> <p>Iva: He he ya sudah kalau begitu, aku mau nyoba ajak Lina nanti. Lain kali saja mungkin bisa pergi bareng.</p> <p>Imah: Iya nih Va, aku malah sudah lama</p>	<p>Dituturkan oleh Imah kepada Iva pada saat suasana santai ketika keduanya menonton televisi. Imah menuturkan dengan suara yang terdengar seakan dibuat memelas sambil menatap kepada Iva. Sementara Iva terlihat sambil menoleh ke arah kamar Lina.</p>	<p>Pada segmen tutur Imah “Lagi menderita penyakit kanker nih Va” dapat diinterpretasi bahwa tuturan Imah adalah untuk memberitahu. Apabila dikaitkan dengan konteks kotekstual tuturan Iva “He he ya sudah kalau begitu, aku mau nyoba ajak Lina nanti. Lain kali saja mungkin bisa pergi bareng” dapat diinterpretasi bahwa</p>	<p>Memberitahu Menolak</p>

No	Segmen Tutur	Koteks Tutur	Konteks Tutur	Analisis	Implikatur
		gak pernah kesana lagi.		tuturan Imah adalah untuk menolak.	
2.	Uswatun: Waktunya kok pas banget deng jadwal rapat HMP Mbak.	Yuli: Dek Uus, ke pasar malam nanti yuk? Uswatun: ~~ Yuli: Ooh ya sudah, lagian masih baru buka kok. Uswatun: Iya Mbak, apalagi sekarang ini aku masih sibuk garap laporan praktikum.	Dituturkan oleh Uswatun kepada teman sekamarnya yaitu Yuli pada saat suasana santai. Uswatun menuturkan dengan menatap kepada Yuli sambil menghentikan sejenak kegiatannya yang tengah melipat baju.	Pada segmen tutur Uswatun “Waktunya kok pas banget dengan jadwal rapat HMP Mbak” dapat diinterpretasi bahwa tuturan Uswatun adalah memberitahu. Apabila segmen tutur dikaitkan dengan konteks aksional tuturan Uswatun “menghentikan aktivitasnya sejenak dan melanjutkan	Memberitahu Menolak

No	Segmen Tutar	Koteks Tutar	Konteks Tutar	Analisis	Implikatur
				kembali kegiatannya” maka dapat disimpulkan bahwa Uswatun tidak memiliki ketertarikan terhadap ajakan Yuli, serta pada konteks kotekstual tuturan Yuli yaitu “Ooh ya sudah, lagian masih baru buka kok” maka dapat disimpulkan pula bahwa Yuli menganggap tuturan Uswatun untuk menolak ajakan. Dengan demikian implikatur dari	

No	Segmen Tutur	Koteks Tutur	Konteks Tutur	Analisis	Implikatur
				segmen tutur yang dikaitkan dengan berbagai konteks adalah implikatur memberitahu dan menolak.	
3.	Latifah: Aku bawa uang pas dek.	Dwi: Mbak Ifa mau kemana? Latifah: Mau beli-beli sebentar ke indomaret. Dwi: Aku titip susu kelang coklat sama roti tawar ya Mbak? Latifah:	Dituturkan oleh Latifah kepada Dwi. Tutaran terjadi ketika Latifah hendak keluar dari pintu indekos, sementara Dwi yang keluar dari kamarnya menuturkan dengan suara sedikit keras, sementara Latifah	Pada segmen tutur Latifah “Aku bawa uang pas dek”, dapat diinterpretasi bahwa tuturan Latifah adalah untuk memberitahu. Apabila segmen tutur dikaitkan dengan konteks kotekstual tuturan Dwi “Oke Mbak, aku pergi sendiri aja nanti dah”	Memberitahu Menolak

No	Segmen Tutar	Koteks Tutar	Konteks Tutar	Analisis	Implikatur
		Dwi: Oke Mbak, aku pergi sendiri aja nanti dah. Latifah: Iya Wi, aku buru-buru soalnya.	menghentikan langkahnya sejenak ketika Dwi memanggilnya.	maka dapat dideksripsikan bahwa Dwi menganggap tuturan Latifah untuk menolak maksud Dwi yang hendak menitip. Dengan demikian, implikatur dari segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks adalah implikatur memberitahu dan menolak.	
4.	Romlah: Aku pulang kampung Jumat siang Mil, udah lama gak pulang ditelponin terus sama	Emil: Ke rembangan hari sabtu Mbak? Romlah: ~~	Diturunkan oleh Romlah kepada Emil pada sore hari di ruang tamu.	Pada segmen tutur Romlah “Aku pulang kampung Jumat siang Mil, udah lama gak	Memberitahu Menolak

No	Segmen Tutur	Koteks Tutur	Konteks Tutur	Analisis	Implikatur
	ibu.	<p>Emil: Owalah iya Mbak.</p> <p>Romlah: Kamu gak mau ikutan pulang juga ta?</p> <p>Emil: Nggak wes Mbak, aku baru minggu kemarin pulang.</p>	<p>Tuturan terjadi ketika Romlah sedang duduk bermain handphone, kemudian datang Emil yang juga ikut duduk. Romlah menuturkan dengan menatap kepada Emil sementara Emil terlihat manggut-manggut mendengar penuturan Romlah.</p>	<p>pulang ditelponin terus sama ibu” dapat diinterpretasi bahwa tuturan Romlah adalah memberitahu. Apabila segmen tutur dikaitkan dengan konteks eksistensial yaitu “dituturkan oleh mahasiswa perantauan” serta pada konteks kotekstual tuturan Emil “Owalah iya Mbak” maka dapat dideskripsikan bahwa tuturan Romlah adalah untuk menolak ajakan Emil. Dengan</p>	

No	Segmen Tutar	Koteks Tutar	Konteks Tutar	Analisis	Implikatur
				demikian implikatur yang dikaitkan dengan konteks tutur yang menyertainya adalah implikatur memberitahu dan menolak.	
5.	Miftah: Aku sudah janji sama temenku nih Im.	Imah: Mau kuliah juga If? Miftah: Iya nih Im. Imah: Bareng ya? Miftah:~~ Imah: Oh iya sudah duluan ya. Miftah: Iya, hati-hati Im.	Dituturkan oleh Miftah kepada Imah. Tutaran terjadi pada pagi hari ketika keduanya bersiap-siap untuk berangkat kuliah. Imah yang tidak membawa motor di indekos bermaksud	Pada segmen tutur Miftah “Aku sudah janji sama temenku nih Im” dapat diinterpretasi bahwa tuturan Miftah adalah untuk memberitahu. Apabila segmen tutur dikaitkan dengan konteks eksistensial “dituturkan oleh	Memberitahu Menolak

No	Segmen Tutar	Koteks Tutar	Konteks Tutar	Analisis	Implikatur
			<p>untuk menumpang kepada Miftah yang kebetulan jam kuliahnya bersamaan. Miftah menuturkan dengan menggabungkan kedua tangannya di depan dada.</p>	<p>mahasiswa penghuni indekos kepada temannya yang tidak membawa motor ke indekos” serta pada konteks kontekstual tuturan Imah “Oh iya sudah, duluan ya” dapat dideskripsikan sebagai tuturan untuk menolak. Dengan demikian segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks tutur adalah implikatur memberitahu dan menolak.</p>	
6.	Ulfa: Kamarmu kok panas	Ulfa: ~~	Dituturkan oleh	Pada segmen tutur	Memberitahu

No	Segmen Tutar	Koteks Tutar	Konteks Tutar	Analisis	Implikatur
	banget ya Im?	<p>Imah: Sek tunggu sebentar ya.</p> <p>Ulfa: Segarnya dah Im, anginnya dah masuk nih.</p>	<p>Ulfa kepada Imah. Tutaran terjadi pada siang hari di ruang kamar Imah ketika mengobrol santai dengan keadaan pintu ruang kamar tertutup dan tanpa adanya kipas angin. Ulfa menuturkan sambil mengibas-ngibaskan tangannya dan terlihat tidak tenang memandang ke sekelilingnya..</p>	<p>Ulfa “Kamarmu kok panas banget ya Im” dapat diinterpretasi bahwa tuturan Ulfa adalah untuk memberitahu. Apabila segmen tutur dikaitkan dengan konteks aksional Imah “dituturkan sambil beranjak dari duduknya dan membuka pintu kamar” serta pada konteks kotekstual tuturan Ulfa “segarnya dah Im, anginnya dah masuk nih” dapat</p>	Menyuruh.

No	Segmen Tutar	Koteks Tutar	Konteks Tutar	Analisis	Implikatur
				<p>diinterpretasi bahwa tuturan Ulfa adalah untuk memberitahu dan menyuruh. Dengan demikian implikatur pada segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks adalah implikatur memberitahu dan menyuruh.</p>	
7.	<p>Romlah: Itu cucianmu ya Wi, yang direndam dalam bak warna hijau?</p>	<p>Romlah: ~~ Dwi: Iya Mbak, tunggu lima belas menit lagi ya soalnya itu masih baru</p>	<p>Dituturkan oleh Romlah kepada Dwi. Tuturan terjadi pada saat suasana santai ketika Dwi</p>	<p>Pada segmen tutur Romlah “itu cucianmu ya Wi yang direndam dalam bak warna hijau?” dapat diinterpretasi bahwa</p>	<p>Menanya Menyuruh</p>

No	Segmen Tutur	Koteks Tutur	Konteks Tutur	Analisis	Implikatur
		<p>saja direndam molto. Nanti tak kasih tau samean kalo sudah selesai dijemur Mbak. Romlah Oke sip, aku di kamarnya Ulfa ya.</p> <p>Dwi: Iya Mbak.</p>	<p>menonton televisi kemudian datang Romlah dari arah kamar mandi sambil membawa tumpukan cucian kotornya.</p>	<p>tuturan Romlah adalah menanya. Apabila segmen tutur dikaitkan dengan konteks eksistensial “dituturkan oleh seorang penghuni indekos kepada temannya, yang mana untuk penggunaan beberapa barang memang dipakai bersamaan” maka dapat diinterpretasi bahwa tuturan Romlah adalah untuk menyuruh Dwi menjemur pakain</p>	

No	Segmen Tutur	Koteks Tutur	Konteks Tutur	Analisis	Implikatur
				yang direndamnya.	
8.	Lina: Mbak Romlah belum bayar ya?	Lina: Siapa saja yang belum bayar uang wifi bulan ini ya? Ulfa: Aku sudah ya Lin. Lina: ~~ Romlah: Aku masih mau bayar uang semnass minggu ini Lin. Lina: Ya sudah minggu depan saja ya	Dituturkan oleh Lina kepada Romlah mengenai pembayaran uang wifi. Lina merupakan bendahara indekos yang bertugas mengoordinir pembayaran uang wifi di indekos. Lina menuturkan dengan bersandar di pintu sambil memegang catatan pembayaran uang wifi.	Pada segmen tutur Lina “Mbak Romlah belum bayar ya?” dapat diinterpretasi bahwa tuturan Lina adalah untuk menanya. Apabila segmen tutur dikaitkan dengan konteks aksional Lina “memegang catatan pembayaran uang wifi” dapat diinterpretasi sebagai tuturan untuk memberitahu pembayaran uang	Menanya Memberitahu Menyuruh

No	Segmen Tutar	Koteks Tutar	Konteks Tutar	Analisis	Implikatur
		<p>Mbak Rom. Beneran ya Mbak? Romlah: Iya iya Lin, bener.</p>		<p>wifi. Sedangkan pada konteks eksistensial yaitu “dituturkan oleh Lina yang merupakan bendahara indekos yang bertanggung jawab terhadap pembayaran uang wifi” dapat diinterpretasi bahwa tuturan Lina adalah untuk menyuruh membayar. Dengan demikian segmen tutur yang dikaitkan dengan konteksnya adalah implikatur menanya,</p>	

No	Segmen Tutur	Koteks Tutur	Konteks Tutur	Analisis	Implikatur
				memberitahu, dan menyuruh.	
9.	Imah: Aku lupa tadi gak pake parfum Lin.	<p>Imah: Parfummu wangi ya Lin, beli dimana?</p> <p>Lina: Beli di toko parfum bibitan Mbak Im.</p> <p>Imah:~~</p> <p>Lina: Pakai itu saja gapapa Mbak Im, daripada masih mau balik lagi ke kamar.</p> <p>Imah: Beneran Lin?</p>	<p>Dituturkan oleh Imah kepada Lina. Tuturan terjadi di kamar Lina saat Imah sedang menunggu Lina yang sedang bersiap-siap untuk pergi ke salah satu pusat perbelanjaan di Jember. Imah menuturkan dengan tersenyum terlihat malu-malu sambil memegang botol parfum milik Lina.</p>	<p>Pada segmen tutur Imah “Aku lupa tadi gak pake parfum Lin” dapat diinterpretasi bahwa tuturan Imah adalah memberitahu. Apabila segmen tutur dikaitkan dengan konteks aksional Imah “dituturkan sambil tersenyum terlihat malu-malu memegnag botol parfum Lina” dapat diinterpretasi bahwa tuturan Imah adalah untuk meminta.</p>	<p>Memberitahu Meminta</p>

No	Segmen Tutar	Koteks Tutar	Konteks Tutar	Analisis	Implikatur
		<p>Jadi malu nih hehe.</p> <p>Lina: alaaahh gayamu Mbak Im, sok malu tapi malu-maluin.</p>		<p>Dengan demikian implikatur dari segmen tutur yang dikaitkan dengan konteksnya adalah implikatur memberitahu dan meminta.</p>	
10.	Iva: Waah masak lauk banyak kamu Yul?	<p>Iva: ~~</p> <p>Yuli: Iya nih Va, ayo makan bareng yuk.</p> <p>Iva: Ah nanti kurang kamu Yul.</p> <p>Yuli: Aku masak banyak kok Va, dak mungkin habis</p>	<p>Dituturkan oleh Iva kepada Yuli. Tuturan terjadi pada saat Yuli sedang makan setelah selesai memasak dengan berbagai lauk-pauk, sementara Iva yang keluar dari</p>	<p>Pada segmen tutur Iva “Waah masak lauk banyak kamu Yul?” dapat diinterpretasi bahwa tuturan Iva adalah menanya. Apabila segmen tutur dikaitkan dengan konteks eksistensial “dituturkan oleh</p>	<p>Menanya Meminta</p>

No	Segmen Tutar	Koteks Tutar	Konteks Tutar	Analisis	Implikatur
		<p>ini.</p> <p>Iva: Hehe iya dah, aku mau sayurnya ya.</p> <p>Yuli: Iya dah makan.</p>	<p>kamarnya</p> <p>memegang piring dengan hanya terisi nasi, lauk tempe dan sambal saja.</p> <p>Iva menuturkan sambil tersenyum sambil melihat masakan Yuli.</p>	<p>mahasiswa indekos yang hendak makan dengan hanya lauk tempe dan sambal di piringnya” serta pada konteks kotekstual tuturan Yuli “iya nih Va, ayo makan bareng yuk” maka dapat diinterpretasi bahwa tuturan Iva adalah untuk meminta. Dengan demikian implikatur dari segmen tutur yang dikaitkan dengan konteksnya adalah implikatur menanya</p>	

No	Segmen Tutur	Koteks Tutur	Konteks Tutur	Analisis	Implikatur
				dan meminta.	
11.	Yuli: Aku nggak nih, aku kan rajin mandi Mil.	Emil: Waah panas sekali hari ini ya Mbak? Yuli: ~~ Emil: Haha biar sudah Mbak, enak mandi agak sore Mbak. Biar gak keringetan lagi.	Diturkan oleh Yuli kepada Emil pada siang hari saat keduanya menonton televisi di indekos. Yuli menuturkan sambil tersenyum menatap Emil dan menutup mulutnya dengan tangan. Sementara Emil mengalihkan pandangannya dari televisi menatap kepada Yuli kemudian tertawa.	Pada segmen tutur Yuli “Aku nggak nih, aku kan rajin mandi Mil” dapat diinterpretasi bahwa tuturan Yuli adalah memberitahu. Apabila segmen tutur dikaitkan dengan konteks aksional “menuturkan sambil tersenyum menatap Emil dan menutup mulutnya dengan tangan” maka dapat diinterpretasi bahwa tuturan Yuli adalah	Memberitahu Menyindir

No	Segmen Tutur	Koteks Tutur	Konteks Tutur	Analisis	Implikatur
				untuk menyindir. Dengan demikian implikatur yang dikaitkan dengan konteks yang menyertainya adalah implikatur memberitahu dan mnyindir.	
12.	Iva: Baru bangun UI?	Iva: ~~ Ulfa: Hehe habis begadang tadi malam Va, jadi kesiangan. Iva: Ul... Ul... benar- benar calon istri idaman kamu tuh.	Dituturkan oleh Iva kepada Ulfa. Iva menuturkan sambil melirik kepada Ulfa dan melihat pada jam dinding di atas televisi. Tuturan terjadi pada pagi hari jam	Pada segmen tutur Iva "Baru bangun UI?" dapat diinterpretasi bahwa tuturan Iva adalah untuk menanya. Apabila segmen tutur dikaitkan dengan konteks eksistensial	Menanya Menyindir

No	Segmen Tutar	Koteks Tutar	Konteks Tutar	Analisis	Implikatur
		Ulfa: Haha idaman banget emang Va.	09.30 saat Iva sedang mengerjakan tugas di ruang menonton televisi.	“dituturkan kepada seorang gadis yang baru bangun tidur jam 09.30” maka dapat diinterpretasi bahwa tuturan Iva adalah untuk menyindir. Dengan demikian implikatur yang dikaitkan dengan konteks yang menyertainya adalah implikatur menanya dan menyindir.	

2. Tabel Implikatur dari Berbagai Implikatur

No	Segmen Tutar	Koteks Tutar	Konteks Tutar	Analisis	Implikatur dari Berbagai
----	--------------	--------------	---------------	----------	--------------------------

					Implikatur
1.	Imah: Lagi menderita penyakit kanker nih Va.	<p>Iva: Imah, besok aku mau ke Natasha. Ikut?</p> <p>Imah: ~~</p> <p>Iva: He he ya sudah kalau begitu, aku mau nyoba ajak Lina nanti. Lain kali saja mungkin bisa pergi bareng.</p> <p>Imah: Iya nih Va, aku malah sudah lama gak pernah kesana lagi.</p>	<p>Dituturkan oleh Imah kepada Iva pada saat suasana santai ketika keduanya menonton televisi. Imah menuturkan dengan suara yang terdengar seakan dibuat memelas sambil menatap kepada Iva. Sementara Iva terlihat sambil menoleh ke arah kamar Lina.</p>	<p>Segmen tutur (1) menimbulkan implikatur yaitu memberitahu dan menolak. Implikatum yang dikaitkan dengan konteks yang menyertai adalah implikatum menolak. Hal ini dapat dijelaskan pada konteks kontekstual tuturan Iva “hehe ya sudah kalo begitu, aku mau nyoba ngajak Lina nanti. Lain</p>	ImMnk

				<p>kali saja mungkin bisa pergi bareng ya Im. Dalam hal ini Iva menganggap tuturan Imah sebagai maksud untuk menolak ajakannya, sehingga dia berinisiatif untuk mengajak salah satu penghuni indekos yang lain.</p>	
2.	<p>Uswatun: “Waktunya kok pas banget dengan jadwal rapat HMP Mbak”</p>	<p>Yuli: Dek Uus, ke pasar malam nanti yuk? Uswatun: ~~ Yuli: Ooh ya sudah,</p>	<p>Dituturkan oleh Uswatun kepada teman sekamarnya Yuli. Tuturan terjadi pada saat</p>	<p>Segmen tutur (2) menimbulkan implikatur yaitu memberitahu dan menolak.</p>	ImMnk

		<p>lagian masih baru buka kok.</p> <p>Uswatun: Iya Mbak, apalagi sekarang ini aku masih sibuk garap laporan praktikum.</p>	<p>suasana santai di ruang kamarnya.</p> <p>Uswatun menuturkan dengan menatap kepada Yuli sambil menghentikan aktivitasnya sejenak melipat baju kemudian melanjutkannya kembali.</p>	<p>Implikatum yang dikaitkan dengan konteks yang menyertainya adalah implikatum menolak. Hal ini dapat dilihat pada konteks kontekstual tuturan Uswatun Iya Mbak, apalagi sekarang ini aku masih sibuk garap laporan praktikum. Melalui tuturan tersebut dapat dipahami bahwa tuturan Uswatun adalah untuk</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>menolak ajakan Yuli, dan hal tersebut telah dipahami oleh Yuli dalam tuturannya “Ooh ya sudah, lagi masih baru buka kok”.</p> <p>Yuli “Ooh ya sudah, lagi masih baru buka kok”</p>	
3.	Latifah: “Aku bawa uang pas dek”	<p>Dwi: Mbak Ifa mau kemana?</p> <p>Latifah: Mau beli-beli sebentar ke indomaret.</p>	<p>Dituturkan oleh Latifah kepada Dwi. Tutaran terjadi ketika Latifah</p>	<p>Segmen tutur (3) menimbulkan implikatur yaitu memberitahu dan menolak.</p>	ImMnk

		<p>Dwi: Aku titip susu kelang coklat sama roti tawar ya Mbak?</p> <p>Latifah: ~~</p> <p>Dwi: Oke Mbak, aku pergi sendiri aja nanti dah.</p> <p>Latifah: Iya Wi, aku buru-buru soalnya.</p>	<p>hendak keluar dari indekos, sementara Dwi yang baru keluar dari kamarnya</p> <p>menuturkan dengan suara sedkikit keras melihat Latifah keluar dari pintu indekos. Sementara Latifah menghentikan langkahnya sejenak dan melanjutkan langkahnya kembali.</p>	<p>Implikatum yang disimpulkan melalui konteks yang menyertai adalah implikatum menolak. Hal ini dapat dilihat pada konteks aksional Latifah “menghentikan langkahnya sejenak dan melanjutkan kembali”serta pada konteks kontekstual tuturan Dwi “Oke Mbak, aku perrgi sendiri aja nanti dah” Dwi telah menangkap</p>	
--	--	--	--	---	--

				maksud Latifah yaitu untuk menolak dirinya yang hendak menitip.	
4.	Romlah: “Aku pulang kampung Jumat siang Mil, udah lama gak pulang ditelponin terus sama ibu.	Emil: Ke rombongan hari sabtu Mbak? Romlah: ~~ Emil: Owalah iya Mbak. Romlah: Kamu gak mau ikutan pulang juga ta? Emil: Nggak wes Mbak, aku baru minggu kemarin pulang.	Dituturkan oleh Romlah kepada Emil pada sore hari ketika di ruang tamu. Tutaran terjadi ketika Romlah duduk memainkan handphone. Romlah menuturkan dengan menatap kepada Emil sambil	Segmen tutur (4) menimbulkan implikatur memberitahu dan menolak. Implikatum yang disimpulkan melalui konteks yang menyertai tuturan adalah implikatum menolak. Hal ini dapat dilihat pada konteks	ImMnk

			<p>menghentikan aktivitasnya bermain handphone sementara Emil terlihat manggut-manggut mendengar penuturan Romlah.</p>	<p>eksistensial yaitu “dituturkan oleh seorang mahasiswa perantauan” dan pada konteks kotekstual tuturan Emil “owalah iya Mbak” dalam hal ini menunjukkan bahwasanya Emil telah menangkap maksud Romlah yang menolak ajakannya.</p>	
5.	<p>Miftah: Aku sudah janji sama temenku nih Im.</p>	<p>Imah: Mau kuliah juga If? Miftah: Iya nih Im. Imah: Bareng ya? Miftah:~~</p>	<p>Dituturkan oleh Miftah kepada Imah. Tuturan terjadi pada pagi hari ketika</p>	<p>Segmen tutur (5) menimbulkan implikatur memberitahu dan menolak.</p>	ImMnk

		<p>Imah: Oh iya sudah duluan ya.</p> <p>Miftah: Iya, hati-hati Im.</p>	<p>keduanya bersiap untuk berangkat kuliah. Miftah merupakan salah satu mahasiswa indekos yang membawa motor, sementara Imah tidak. Miftah menuturkan sambil menggabungkan kedua tangannya di depan dada.</p>	<p>Implikatum yang disimpulkan melalui konteks yang menyertai segmen tutur adalah implikatum menolak. Hal ini dapat dilihat pada konteks kotekstual tuturan Imah “Oh iya sudah duluan ya” maka dapat dipahami bahwa Imah telah menangkap maksud tuturan Miftah yang hendak menolak maksud Imah</p>	
--	--	--	---	--	--

				<p>untuk nebeng pergi ke kampus. Hal itu juga terlihat dari konteks aksional Miftah yaitu “menggabungkan kedua tangannya di depan dada” menunjukkan bahwasanya Miftah meminta maaf kepada Imah.</p>	
6.	<p>Ulfa: “Kamarmu kok panas banget ya Im”</p>	<p>Ulfa: ~~ Imah: Sek tunggu sebentar ya. Ulfa: Segarnya dah Im, anginnya dah masuk nih.</p>	<p>Dituturkan oleh Ulfa kepada Imah. Tuturan terjadi pada siang hari di ruang kamar Imah dengan kondisi pintu tertutup tanpa</p>	<p>Segmen tutur (6) menimbulkan implikatur memberitahu dan menyuruh. Implikatum yang ditafsirkan melalui</p>	<p>ImMny</p>

			<p>adanya kipas angin, sementara Ulfa menuturkan sambil mengibas-ngibaskan tangannya dan terlihat tidak tenang.</p>	<p>konteks yang menyertai segmen tutur adalah implikatum menyuruh. Hal ini dapat disimpulkan dari konteks aksional Imah “berdiri membuka pintu ruang kamar” dan konteks kontekstual tuturan Ulfa “segarnya dah Im, anginnya dah masuk nih” dalam hal ini menunjukkan bahwa tindakan Imah membuka</p>	
--	--	--	---	--	--

				pintu mendapat persetujuan dari Ulfa.	
7.	Romlah: “Itu cucianmu ya Wi, yang direndam dalam bak warna hijau?”	<p>Romlah: ~~</p> <p>Dwi: Iya Mbak, tunggu lima belas menit lagi ya soalnya itu masih baru saja direndam molto. Nanti tak kasih tau samean kalo sudah selesai dijemur Mbak.</p> <p>Romlah Oke sip, aku di kamarnya Ulfa ya.</p> <p>Dwi: Iya Mbak.</p>	<p>Dituturkan oleh Romlah kepada Dwi. Tuturan terjadi ketika Dwi menonton televisi kemudian datang Romlah menghampiri dari arah kamar mandi sambil membawa tumpukan baju kotor di tangannya.</p>	<p>Segmen tutur (7) menimbulkan implikatur menanya dan menyuruh. Implikatum yang ditafsirkan melalui konteks yang menyertai tuturan adalah implikatum menyuruh. Hal ini dapat dilihat pada konteks kontekstual tuturan Dwi “Iya Mbak, tunggu lima belas menit</p>	ImMny

				<p>lagi ya soalnya itu masih baru saja direndam molto. Nanti tak kasih tau samean kalo sudah selesai dijemur Mbak” dalam hal ini Dwi telah memahami maksud tuturan Romlah yang menyuruhnya untuk menjemur baju yang direndamnya.</p>	
8.	Lina: “Mbak Romlah belum bayar ya?”	Lina: Siapa saja yang belum bayar uang wifi bulan	Dituturkan oleh Lina kepada Romlah. Lina	Segmen tutur (8) menimbulkan implikatur	ImMny

		<p>ini ya?</p> <p>Ulfa: Aku sudah ya Lin.</p> <p>Lina: ~~</p> <p>Romlah: Aku masih mau bayar uang semnass minggu ini Lin.</p> <p>Lina: Ya sudah minggu depan saja ya Mbak Rom. Beneran ya Mbak?</p> <p>Romlah: Iya iya Lin, bener.</p>	<p>merupakan mahasiswa penghuni indekos yang bertugas sebagai bendahara yang mengoordinir pembayaran uang wifi di indekos</p>	<p>menanya dan menyuruh. Implikatum yang ditafsirkan melalui konteks yang menyertai segmen tutur adalah implikatum menyuruh. Hal ini dapat dilihat pada konteks eksistensial tuturan yaitu “dituturkan oleh bendahara indekos yang bertanggung jawab terhadap pembayaran wifi”.</p>	
9.	Imah: Aku lupa tadi gak pake	Imah: Parfummu wangi	Dituturkan oleh	Segmen tutur (9)	ImMta

	<p>parfum Lin.</p>	<p>ya Lin, beli dimana?</p> <p>Lina: Beli di toko parfum bibitan Mbak Im.</p> <p>Imah:~~</p> <p>Lina: Pakai itu saja gapapa Mbak Im, daripada masih mau balik lagi ke kamar.</p> <p>Imah: Beneran Lin? Jadi malu nih hehe.</p> <p>Lina: alaaahh gayamu Mbak Im, sok malu tapi malu-maluin.</p>	<p>Imah kepada Lina. Tutaran terjadi di kamar Lina saat Imah menunggu Lina yang sedang bersiap-siap. Imah menuturkan dengan tersenyum sambil memegang dan mencium botol parfum milik Lina.</p>	<p>menimbulkan implikatur memberitahu dan meminta. Implikatum yang ditafsirkan melalui konteks yang menyertai segmen tutur adalah implikatum meminta. Hal ini dapat dilihat pada konteks aksional Imah “Imah menuturkan sambil tersenyum-senyum mencium aroma parfum botol milik Lina yang</p>	
--	--------------------	--	--	--	--

				dipegangnya. Serta pada konteks kontekstual tuturan Lina “pakai itu saja Mbak Im, daripada masih mau balik lagi ke kamar”.	
10.	Iva: Waah masak lauk banyak kamu Yul?	<p>Iva: ~~</p> <p>Yuli: Iya nih Va, ayo makan bareng yuk.</p> <p>Iva: Ah nanti kurang kamu Yul.</p> <p>Yuli: Aku masak banyak kok Va, dak mungkin habis ini.</p> <p>Iva: Hehe iya dah, aku mau sayurnya ya.</p>	<p>Dituturkan oleh Iva kepada Yuli. Tuturan terjadi pada saat Yuli sedang makan dengan berbagai menu lauk-pauk yang dimasaknya, sementara Iva yang keluar dari kamarnya juga hendak makan</p>	<p>Segmen tutur (10) menimbulkan implikatur menanya dan meminta. Implikatum yang ditafsirkan melalui konteks yang menyertai segmen tutur adalah implikatum meminta. Hal</p>	ImMta

		Yuli: Iya dah makan.	dengan memegang piring berisi nasi dengan lauk tempe goreng dan sambal saja. Iva menuturkan sambil tersenyum melihat hasil masakan Yuli.	tersebut dapat dilihat pada konteks eksistensial yaitu “dituturkan oleh seorang mahasiswa indekos yang hendak makan dengan hanya lauk tempe dan sambal dalam piringnya” seta pada konteks serta pada konteks kontekstual Yuli adalah “Iya nih Va, ayo makan bareng yuk”.	
11.	Yuli: Aku nggak nih, aku kan rajin mandi Mil.	Emil: Waah panas sekali hari ini ya	Dituturkan oleh Yuli kepada Emil	Segmen tutur (11) menimbulkan	ImMdr

		<p>Mbak? Yuli: ~~ Emil: Haha biar sudah Mbak, enak mandi agak sore Mbak. Biar gak keringetan lagi.</p>	<p>pada saat keduanya menonton televisi di indekos. Yuli menuturkan sambil tersenyum menatap kepada Emil dan menutup mulutnya dengan tangan, sementara Emil mengalihkan pandangannya dari televisi kemudian tertawa menatap kepada Yuli.</p>	<p>implikatur memberitahu dan menyindir. Implikatur yang ditafsirkan melalui konteks yang menyertai segmen tutur adalah implikatur menyindir. Hal tersebut dapat dilihat pada konteks aksional tutura Yuli “menuturkan sambil tersenyum menatap Emil dan menutup mulutnya dengan tangan”</p>	
--	--	---	---	--	--

				serta pada konteks kontekstual tuturan Emil “hahaha biar sudah Mbak, enak mandi agak sore itu, biar gak keringetan lagi pas”.	
12.	Iva: Baru bangun UI?	<p>Iva: ~~</p> <p>Ulfa: Hehe habis begadang tadi malam Va, jadi kesiangan.</p> <p>Iva: Ul... Ul... benar-benar calon istri idaman kamu tuh.</p> <p>Ulfa: Haha idaman banget emang Va.</p>	<p>Dituturkan oleh Iva kepada Ulfa. Iva menuturkan sambil melirik kepada Ulfa dan melihat pada jam dinding di atas televisi. Tuturan terjadi pada pagi hari jam 09.30 saat Iva sedang</p>	<p>Segmen tutur (12) menimbulkan implikatur menanya dan menyindir. Implikatum yang ditasfsirkan melalui konteks yang menyertai segmen tutur adalah implikatum</p>	ImMdr

			mengerjakan tugas di ruang menonton televisi.	menyindir. Hal tersebut dapat dilihat pada konteks eksistensial tuturan Yuli “dituturkan kepada seorang gadis pada pagi hari jam 09.30” dan konteks kontekstual tuturan Yuli “Ul..Ul... benar-benar calon istri idaman kamu tuh”.	
--	--	--	---	---	--

3. Tabel Pelanggaran Maksim Prinsip Percakapan

No	Segmen Tutur	Koteks Tutur	Analisis	Pelanggaran Maksim
----	--------------	--------------	----------	--------------------

No	Segmen Tutur	Koteks Tutur	Analisis	Pelanggaran Maksim
1.	<p>Imah: Lagi menderita penyakit kanker nih Va</p>	<p>Iva: Imah, besok aku mau ke Natasha. Ikut?</p> <p>Imah: Lagi menderita penyakit kanker nih Va</p> <p>Iva: He he ya sudah kalau begitu, aku mau nyoba ajak Lina nanti. Lain kali saja mungkin bisa pergi bareng.</p> <p>Imah: Iya nih Va, aku malah sudah lama gak pernah kesana lagi.</p>	<p>Segmen tutur (1) terjadi pelanggaran prinsip kerja sama pada maksim cara. Anjuran pada maksim cara yang menyebutkan agar peserta tutur menghindari membuat tuturan ketaksan diabaikan oleh Imah dalam merespon ajakan Iva. Tuturan Imah “lagi menderita penyakit kanker nih Va” menimbulkan makna ketaksan. Kata kanker yang digunakan Imah merujuk pada dua pemaknaan, yang pertama dapat bermakna suatu jenis penyakit berbahaya yang disebabkan ketidakteraturan perjalanan hormon yang</p>	PMCR

No	Segmen Tutar	Koteks Tutar	Analisis	Pelanggaran Maksim
			<p>mengakibatkan tumbuhnya daging pada jaringan tubuh yang normal, sedangkan pemaknaan yang lain dari kata kanker yang digunakan Imah adalah singkatan yang merujuk pada kantong kering.</p>	
2.	<p>Uswatun: Waktunya kok pas banget deng jadwal rapat HMP Mbak.</p>	<p>Yuli: Dek Uus, ke pasar malam nanti yuk? Uswatun: Waktunya kok pas banget deng jadwal rapat HMP Mbak. Yuli: Ooh ya sudah, lagian masih baru buka kok. Uswatun: Iya Mbak, apalagi sekarang ini aku masih sibuk garap laporan</p>	<p>Segmen tutur (2) terjadi pelanggaran prinsip kerja sama pada maksim relevansi. Anjuran pada maksim relevansi atau hubungan yang menyebutkan agar peserta tutur untuk memberikan informasi yang relevan sesuai dengan tuturan diabaikan oleh Uswatun dalam merespon ajakan Yuli. Tuturan</p>	PMRV

No	Segmen Tutar	Koteks Tutar	Analisis	Pelanggaran Maksim
		praktikum.	Uswatun “waktunya kok pas banget dengan rapat HMP Mbak” menjadi tidak sesuai jika digunakan dalam merespon ajakan Yuli.	
3.	Latifah: Mau beli-beli sebentar ke indomaret.	<p>Dwi: Mbak Ifa mau kemana?</p> <p>Latifah: Mau beli-beli sebentar ke indomaret.</p> <p>Dwi: Aku titip susu kelang coklat sama roti tawar ya Mbak?</p> <p>Latifah:</p> <p>Dwi: Oke Mbak, aku pergi sendiri aja nanti dah.</p> <p>Latifah: Iya Wi, aku buru-buru soalnya.</p>	<p>Segmen tutur (3) terjadi pelanggaran pada maksim kuantitas. Anjuran pada maksim kuantitas yang menyebutkan agar “memberikan informasi jangan melebihi yang dibutuhkan” diabaikan oleh Latifah dalam menjawab pertanyaan Dwi. Tuturan Latifah “Mau beli-beli sebentar ke Indomaret” telah melanggar maksim kuantitas. Tuturan Dwi</p>	PMKN

No	Segmen Tutar	Koteks Tutar	Analisis	Pelanggaran Maksim
			yang hanya berisi pertanyaan mau kemana, dijawab oleh Latifah dengan menyebutkan tempat beserta tujuannya, sementara apa yang ditanyakan oleh Dwi hanya bertanya mengenai tempat yang hendak dituju.	
4.	Emil: Nggak wes Mbak, aku baru minggu kemarin pulang.	Emil: Ke rombongan hari sabtu Mbak? Romlah: Aku pulang kampung Jumat siang Mil, udah lama gak pulang ditelponin terus sama ibu. Emil: Owalah iya Mbak.	Segmen tutur (3) terjadi pelanggaran prinsip kerja sama pada maksim kuantitas. Tuturan Emil “Nggak wes Mbak, aku baru minggu kemarin pulang” telah mengabaikan anjuran pada maksim kuantitas yang mengatakan agar peserta tuturan	PMKN

No	Segmen Tutar	Koteks Tutar	Analisis	Pelanggaran Maksim
		<p>Romlah: Kamu gak mau ikutan pulang juga ta?</p> <p>Emil: Nggak wes Mbak, aku baru minggu kemarin pulang.</p>	<p>memberikan informasi jangan melebihi yang dibutuhkan.</p> <p>Tuturan Romlah yang menanyakan mau ikut pulang apa tidak mendapat respon dari Emil dengan mengatakan tidak serta memberikan penjelasan mengapa tidak mau pulang.</p>	
5.	<p>Miftah: Aku sudah janji sama temenku nih Im.</p>	<p>Imah: Mau kuliah juga If?</p> <p>Miftah: Iya nih Im.</p> <p>Imah: Bareng ya?</p> <p>Miftah: Aku sudah janji sama temenku nih Im.</p> <p>Imah: Oh iya sudah duluan ya.</p> <p>Miftah: Iya, hati-hati Im.</p>	<p>Segmen tutur (5) terjadi pelanggaran prinsip kerja sama pada maksim relevansi. Anjuran pada maksim relevansi atau hubungan yang menyebutkan agar peserta tuturan untuk memberikan informasi yang relevan sesuai dengan tuturan</p>	PMRV

No	Segmen Tutar	Koteks Tutar	Analisis	Pelanggaran Maksim
			diabaikan oleh Miftah dalam merespon tuturan Imah yang bermaksud untuk menumpang pergi ke kampus. Tuturan “Aku sudah janji sama temenku nih Im” menjadi tidak sesuai dalam merespon tuturan Imah yang berencana pergi bersama.	
6.	Imah: Sek tunggu sebentar ya.	Ulfa: Kamarmu kok panas banget ya Im. Imah: Sek tunggu sebentar ya. Ulfa: Segarnya dah Im, anginnya dah masuk nih.	Segmen tutur (6) terjadi pelanggaran prinsip kerja sama pada maksim relevansi. Anjuran pada maksim relevansi atau hubungan yang menyebutkan agar peserta tutur untuk memberikan informasi yang relevan sesuai dengan tuturan	PMRV

No	Segmen Tutar	Koteks Tutar	Analisis	Pelanggaran Maksim
			diabaikan oleh Uswatun dalam merespon ajakan Yuli. Tuturan Uswatun “Waktunya kok pas banget dengan rapat HMP Mbak” menjadi tidak sesuai jika digunakan untuk merespon dalam tuturan Yuli yang mengajaknya pergi ke pasar malam.	
7.	Dwi: Iya Mbak, tunggu lima belas menit lagi ya soalnya itu masih baru saja direndam molto. Nanti tak kasih tau samean kalo sudah selesai dijemur Mbak.	Romlah: Itu cucianmu ya Wi, yang direndam dalam bak warna hijau? Dwi: Iya Mbak, tunggu lima belas menit lagi ya soalnya itu masih baru saja direndam molto. Nanti tak kasih tau	Segmen tutur (7) terjadi pelanggaran prinsip kerja sama pada maksim kuantitas. Tuturan Dwi “Iya Mbak, tunggu lima belas menit lagi ya soalnya itu masih baru saja direndam molto. Nanti tak kasih tau samean kalo sudah selesai dijemur Mbak.”	PMKN

No	Segmen Tutar	Koteks Tutar	Analisis	Pelanggaran Maksim
		<p>samean kalo sudah selesai dijemur Mbak.</p> <p>Romlah Oke sip, aku di kamarnya Ulfa ya.</p> <p>Dwi: Iya Mbak.</p>	<p>Telah mengabaikan anjuran pada maksim kuantitas yang menyebutkan agar peserta tuturan memberikan informasi jangan melebihi yang dibutuhkan. Tuturan Romlah yang menanyakan kepada Dwi apakah baju yang direndam dalam bak warna hijau adalah miliknya atau bukan, direspon oleh Dwi dengan menjelaskan kenapa bajunya belum dijemur dan akan memberitahukan kepada Romlah ketika selesai dijemur.</p>	
8.	Romlah: Aku masih mau	Lina: Siapa saja yang belum	Segmen tutur (8) terjadi	PMRV

No	Segmen Tutar	Koteks Tutar	Analisis	Pelanggaran Maksim
	<p>bayar uang semnass minggu ini Lin.</p>	<p>bayar uang wifi bulan ini ya?</p> <p>Ulfa: Aku sudah ya Lin.</p> <p>Lina: Mbak Romlah belum bayar ya?</p> <p>Romlah: Aku masih mau bayar uang semnass minggu ini Lin.</p> <p>Lina: Ya sudah minggu depan saja ya Mbak Rom. Beneran ya Mbak?</p> <p>Romlah: Iya iya Lin, bener.</p>	<p>pelanggaran prinsip kerja sama pada maksim relevansi. Anjuran pada maksim relevansi atau hubungan yang menyebutkan agar peserta tuturan untuk memberikan informasi yang relevan sesuai dengan tuturan diabaikan oleh Romlah dalam merespon pertanyaan Lina mengenai pembayaran uang wifi. Tuturan Romlah “Aku masih mau bayar uang semnas minggu ini Lin” menjadi tidak sesuai jika digunakan untuk merespon dalam tuturan Lina yang menanyakan apakah sudah membayar uang wifi ataukah</p>	

No	Segmen Tutar	Koteks Tutar	Analisis	Pelanggaran Maksim
			masih belum.	
9.	Lina: Beli di toko parfum bibitan Mbak Im.	<p>Imah: Parfummu wangi ya Lin, beli dimana?</p> <p>Lina: Beli di toko parfum bibitan Mbak Im.</p> <p>Imah: Aku lupa tadi gak pake parfum Lin.</p> <p>Lina: Pakai itu saja gapapa Mbak Im, daripada masih mau balik lagi ke kamar.</p> <p>Imah: Beneran Lin? Jadi malu nih hehe.</p> <p>Lina: alaaahh gayamu Mbak Im, sok malu tapi malu-maluin.</p>	<p>Segmen tutur (9) terjadi pelanggaran prinsip kerja sama pada maksim cara. Anjuran pada maksim cara yang menyebutkan agar mengatakan informasi yang lugas dan jelas diabaikan oleh Lina dalam merespon pertanyaan Imah. Tuturan Lina “Beli di toko parfum bibitan Mbak Im” menjadi tidak lugas dan tidak jelas dalam merespon pertanyaan Imah yaitu “beli parfum dimana Lin?” karena toko parfum bibitan bukan hanya satu, misalnya saja di Jember</p>	PMCR

No	Segmen Tutar	Koteks Tutar	Analisis	Pelanggaran Maksim
			banyak sekali toko parfum bibitan.	
10.	Iva: Ah nanti kurang kamu Yul.	<p>Iva: ~~</p> <p>Yuli: Iya nih Va, ayo makan bareng yuk.</p> <p>Iva: Ah nanti kurang kamu Yul.</p> <p>Yuli: Aku masak banyak kok Va, dak mungkin habis ini.</p> <p>Iva: Hehe iya dah, aku mau sayurnya ya.</p> <p>Yuli: Iya dah makan.</p>	Segmen tutur (10) terjadi pelanggaran prinsip kerja sama pada maksim relevansi. Anjuran pada maksim relevansi atau hubungan yang menyebutkan agar peserta tutur untuk mengatakan yang sesuai dengan masalah pertuturan diabaikan oleh Iva dalam tuturan “Ah nanti kurang kamu Yul”. Tuturan tersebut dikatakan tidak sesuai dengan masalah pertuturan karena Iva menuturkan tuturan tersebut saat Yuli mengajaknya	

No	Segmen Tutar	Koteks Tutar	Analisis	Pelanggaran Maksim
			makan bersama.	
11.	Yuli: Aku nggak nih, aku kan rajin mandi Mil.	<p>Emil: Waah panas sekali hari ini ya Mbak?</p> <p>Yuli: Aku nggak nih, aku kan rajin mandi Mil.</p> <p>Emil: Haha biar sudah Mbak, enak mandi agak sore Mbak. Biar gak keringetan lagi.</p>	<p>Segmen tutur (11) terjadi pelanggaran prinsip kerja sama pada maksim relevansi. Anjuran pada maksim relevansi atau hubungan yang menyebutkan agar peserta tutur untuk mengatakan yang sesuai dengan masalah pertuturan diabaikan oleh Yuli dalam tuturan “Aku nggak nih, aku kan rajin mandi Mil”. Tuturan tersebut dikatakan tidak sesuai dengan masalah pertuturan karena Emil sebagai mitra tutur menanyakan tentang suasana siang itu yang sangat panas, tetapi Yuli merespon</p>	PMRV

No	Segmen Tutar	Koteks Tutar	Analisis	Pelanggaran Maksim
			dengan mengungkapkan kalau dirinya tidak panas karena sudah mandi.	
12.	Iva: Ul... Ul... benar-benar calon istri idaman kamu tuh.	Iva: Baru bangun UI? Ulfa: Hehe habis begadang tadi malam Va, jadi kesiangan. Iva: Ul... Ul... benar-benar calon istri idaman kamu tuh. Ulfa: Haha idaman banget emang Va.	Segmen tutur (12) terjadi pelanggaran prinsip kerja sama pada maksim kuantitas. Anjuran pada maksim kualitas yang menyebutkan agar “Jangan mengatakan sesuatu yang Anda yakini salah” diabaikan oleh Iva dalam tuturan “Ul ... Ul ... benar-benar calon istri istimewa kamu”. Konteks tutur pada tindak tutur tersebut adalah Ulfa merupakan seorang gadis dewasa yang memiliki kebiasaan bangun siang, hal ini bukanlah	PMKN

No	Segmen Tutar	Koteks Tutar	Analisis	Pelanggaran Maksim
			calon istri istimewa karena tentu sangat bertentangan dengan adat budaya di Indonesia terlebih lagi di desa para perempuan diwajibkan untu bangun pagi.	

AUTOBIOGRAFI

Nurhalimah lahir di kota Jember, 10 Maret 1994. Ia lahir dari pasangan Bapak Suarji dan Ibu Maryam yang tinggal di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Anak bungsu dari dua bersaudara ini memiliki riwayat pendidikan di SDN Gambiran 02 pada tahun 2000-2006, MTs Ashri Jember 2006-2009, dan di MA Ashri Jember pada tahun 2009-2012.

Pada tahun 2012 mengikuti ujian masuk perguruan tinggi Negeri melalui jalur SBMPTN. Melaksanakan ujian tulis dan diterima di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember. Selama menjadi mahasiswa di Universitas Jember, tinggal di indekos Jalan Jawa VIII No. 01 Jember. Hal tersebut karena jarak dari rumah ke kampus cukup jauh dan membutuhkan waktu tempuh yang cukup lama. Lulus kulian bercita-cita menjadi orang yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain baik dalam dunia pendidikan maupun sosial kehidupan.